

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA
KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas
Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Risma Leananda
NIM 19604224033

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA
KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI**

**Oleh:
Risma Leananda
19604224033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *One-Group Pretest-Posttest* dengan metode survei dengan pendekatan tes. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul. yang berjumlah 35 responden. Teknik pengambilan data menggunakan survei dengan instrumen yang digunakan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t, melalui uji prasyarat uji normalitas, dan uji homogenitas.

Hasil uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = -5,729$ dan nilai $t_{(13)(0,05)}$ adalah 1,697. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul. Nilai rerata hasil belajar materi penyakit menular pada saat *pretest* sebesar 65,86, dan rerata pada saat *posttest* sebesar 77,14. Nilai rerata yang diperoleh dari saat *pretest* ke *posttest* meningkat sebesar 11,28 atau sebesar 17,13%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual efektif meningkatkan hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

Kata kunci: pengaruh, media visual, hasil belajar, penyakit menular

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Leananda

NIM : 19604224033

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri Sendangsari

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Juni 2023

Yang Menyatakan



Risma Leananda

NIM 19604224033

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA
KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

RISMA LEANANDA
NIM 19604224033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 12 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. (Ketua Tim Penguji)		20-7-23
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M. Or. (Sekretaris Tim Penguji)		18/7.2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Penguji Utama)		18/7.2023

Yogyakarta, Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
pt. Dekan


Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI
PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA KELAS V
SD NEGERI SENDANGSARI, KAPANEWON PAJANGAN,
KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Risma Leananda
NIM 19604224033

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 196707011994121001



Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. K
NIP. 197510182005011002

MOTTO

“Kamu akan gagal apabila kamu berhenti mencoba”

-Risma Leananda-

“Sampai tujuan tidak harus selalu berlari, berjalanpun sudah cukup”

-Risma Leananda-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang saya buat ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya , Bapak Ismadi dan Ibu Maryani yang selalu mendoakan kesuksesan dan memberikan semangat tiada henti. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya.

2. Kakak saya Arinda Ismayasari yang mendoakan saya dan memberikan semangat selama proses mengerjakan skripsi.

3. Almh Surip selaku budhe saya yang sudah meninggal ketika saya kuliah semester

7. Terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang sudah diberikan selama beliau hidup, semoga beliau bangga dengan perjuangan keponakannya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya, sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul”

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bimbingan Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes., selaku dosen pembimbing serta dengan bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2 Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
- 3 Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan sampai terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

- 4 Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
- 5 Kepala sekolah, Guru PJOK, para Guru dan staf di SD Negeri Sendangsari yang telah memberikan izin, tempat, waktu dan membantu selama proses pengambilan data Tugas Akhir Skripsi ini.
- 6 Teman terdekat saya yang sudah memberikan bantuan, semangat dan dorongan. Semua pihak yang telah membantu saya memberikan semangat dan dorongan.
- 7 Semua pihak yang telah membantu saya memberikan semangat dan dorongan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi saya sehingga dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadikan amal serta ibadah. Kemudian penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan



Risma Leananda

NIM. 19604224033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Media Pembelajaran	8
2. Media Visual	18
3. Hasil Belajar	25
4. Konsep Pemeliharaan Diri dan Orang Lain	30
5. Hasil Belajar Konsep Pemeliharaan Diri dan Orang Lain	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data Penelitian	50
B. Hasil Uji Prasyarat	52
C. Hasil Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	60
C. Keterbatasan	61
D. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Tes	42
Tabel 2. Interpretasi Validitas	43
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	44
Tabel 4. Interpretasi Derajat Reliabilitas.....	45
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar	51
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Hasil Belajar.....	52
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	54
Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Uji T	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Model Eksperimen Penelitian	40
Gambar 3. Histogram <i>Pretest</i> Hasil Belajar	51
Gambar 4. Histogram <i>Posttest</i> Hasil Belajar	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi	66
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	67
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	68
Lampiran 4. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	69
Lampiran 5. Media Penelitian	70
Lampiran 6. Contoh Soal Uji Coba Penelitian	87
Lampiran 7. Surat Izin Uji Coba Instrumen	91
Lampiran 8. Soal Uji Coba Penelitian	92
Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian	96
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Validitas dan Realibilitas	97
Lampiran 11. Data Uji Coba Instrumen Penelitian	98
Lampiran 12. Surat Penelitian dari FIK	100
Lampiran 13. Soal Penelitian	101
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	105
Lampiran 15. Statistik Data Penelitian	106
Lampiran 16. Frekuensi Data	108
Lampiran 17. Uji Normalitas	110
Lampiran 18. Uji Homogenitas	114
Lampiran 19. Uji T	115
Lampiran 20. Dokumentasi Uji Coba Penelitian	116
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kegiatan sehari-hari karena hal tersebut adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Melalui pendidikan jasmani siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan serta kemampuan fisiknya. Rahayu (2013: 1) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral sistem pendidikan secara menyeluruh, pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan dalam berpikir kritis, kestabilan emosi, ketrampilan dalam bersosial, penalaran serta tindakan moral yang dapat dicapai melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Mawardi & Handayani (2019: 103-107) berpendapat bahwa dalam proses belajar terdapat sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan lainnya, yaitu: metode pembelajaran, media pembelajaran, materi yang diberikan, tujuan pembelajaran, siswa, guru dan evaluasi. Agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan efisien maka semua komponen tersebut haruslah saling bekerja sama. Jika komponen

tersebut tidak terlaksana dengan maka bisa menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun faktor penunjang keberhasilan belajar siswa adalah faktor guru, faktor anak, faktor fasilitas dan prasarana, serta faktor situasi.

Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan suasana yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Adam & Syastra (2015: 79) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu berupa fisik ataupun teknis yang bertujuan mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Sari & Lestari (2018: 72) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi maupun perantara oleh guru dan siswa yang berguna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Karena hal ini media pembelajaran sangat membantu guru saat mengajar maupun siswa dalam menerima serta memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran membutuhkan guru yang memahami media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki kedudukan dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan

siswa serta siswa dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sudjana yang dikutip oleh Tafonao (2018: 110) bahwa media pembelajaran memiliki peranan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (1). Penggunaan media berfungsi sebagai alat untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif. (2). Sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru. (3). Dalam proses pengajarannya media harus selaras dan berkesinambungan dengan tujuan dan isi pelajaran. (4). Media harus memiliki tujuan yang jelas dan bukan hanya semata-mata sebagai hiburan dan menarik perhatian siswa. (5). Media membantu siswa dalam menerima dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. (6). Peranan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan media pembelajaran juga sangat cepat. Terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu media yang populer adalah media pembelajaran visual. Media visual dalam pembelajaran penjas sering digunakan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam membayangkan apa yang diucapkan oleh guru. Sanjaya (2008: 211) yang dikutip oleh Sari & Lestari (2018: 72) media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat dan tidak terdapat suara

didalamnya. Adapun yang termasuk dalam media visual adalah foto, transpasi *film slide*, gambar, lukisan dan media grafis.

Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan tidak hanya praktik saja. Tetapi juga terdapat pembelajaran teori seperti penyakit menular dan tidak menular ditempuh oleh siswa kelas V pada semester genap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil observasi yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada 27 Januari dan 28 Januari 2023 di SD Negeri Sendangsari menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan masih menggunakan pendekatan konvensional di sini memiliki arti bawah guru mengajarkan materi secara lisan dari buku ajar, menuliskan pada papan tulis untuk beberapa catatan penting lalu siswa mencatatnya di buku masing-masing serta menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan prestasi belajar siswa rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengerjakan soal teori penyakit menular dan tidak menular dengan nilai rata-rata yang masih di bawah KKM sebanyak 79,16% dan nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 75. Selain itu siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan, terlihat beberapa siswa sibuk sendiri dan bermain-main dengan yang lain saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat dari permasalahan yang ada di atas peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V SD Negeri Sendangsari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran masih bersifat monoton, sehingga perlu memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran dengan metode ceramah tanpa menggunakan media visual menjadi kurang optimal.
- c. Nilai rata-rata yang masih di bawah KKM sebanyak 79,16% dan nilai ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan sekolah yaitu 75.
- d. Siswa cenderung kurang tertarik terhadap pembelajaran secara biasa.
- e. Perlunya mengembangkan media pembelajaran visual untuk meningkatkan keberhasilan dari proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan ilmu dari penulis. Peneliti disini hanya fokus membahas “Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri Sendangsari”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V SD Negeri Sendangsari?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi bahan salah satu kajian ilmiah dalam mengajar siswa melalui media pembelajaran visual.
- b. Dengan penelitian ini, peneliti mendapat jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penyakit menular dan tidak menular, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga kreatifitas siswa dapat tersalurkan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

- b. Bagi guru

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta sebagai alat bantu mengajar pada materi penyakit menular dan tidak menular.

c. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan bagi yang akan meneliti terkait dengan media visual sebagai acuan dasar untuk mengetahui atau mengkaji penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan sesuatu yang familier baik bagi para pendidik maupun peserta didik. Media pembelajaran tersusun atas dua kata, yakni media dan pembelajaran. Kata media merupakan kata yang sudah familier bagi masyarakat Indonesia. Akan tetapi, kata “media” secara etimologi diambil dari bahasa latin yang secara harfiah diartikan sebagai perantara (Arsyad, 2013: 23 ; Puspita, 2019: 10). Meskipun demikian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang menghubungkan atau yang terletak di antara dua pihak.

Sementara itu, pembelajaran merupakan sebuah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar“ (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20). Lebih detailnya, pembelajaran merupakan sebuah proses dimana peserta didik berusaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dari berbagai sumber belajar dengan difasilitasi oleh pendidik (Riyana, 2012: 5).

Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai perantara atau sarana antara pendidik dan peserta didik yang digunakan dalam proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif lainnya. Nurrita (2018: 174) bahwa media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif

dan efisien. Arsyad (2011: 23) secara spesifik dan mengerucut menyatakan bahwa media sebagai “ alat bantu” dalam konteks proses belajar mengajar cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, maupun elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual dan verbal.

Seperti yang telah disampaikan oleh para ahli, penggunaan media dalam proses pembelajaran didasarkan pada manfaat media dalam membantu penyaluran pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, dalam membantu proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang beragam. Pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran bukan hanya memudahkan penyampaian materi, melainkan juga penyerapan materi oleh peserta didik, dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik (Nurrita, 2018: 176).

a. Manfaat Media Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi proses pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya memudahkan keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi memudahkan baik pendidik maupun peserta didik. Manfaat media pembelajaran juga bukan hanya terkait penyaluran materi pembelajaran atau pengetahuan, tetapi juga terkait motivasi peserta didik, komunikasi antar pendidik dan peserta didik, serta kesamaan informasi yang diperoleh peserta didik.

Secara general, media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut (Mumtahanah, 2014: 96):

- 1) Membantu menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak atau tidak nyata menjadi konkret.
- 2) Membantu siswa merasakan pengalaman nyata dan langsung.
- 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan.
- 4) Siswa dapat membayangkan penjelasan yang diberikan oleh guru, hal tersebut memungkinkan persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap materi pembelajaran.

Falahudin (2014: 114) sebelumnya telah secara rinci menjelaskan manfaat media pembelajaran, yakni:

- 1) Materi yang akan disampaikan dapat diseragamakan

Seringkali terdapat perbedaan pemahaman materi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Dengan adanya media pembelajaran, materi yang disampaikan kepada siswa diseragamkan menjadi lebih baku. Untuk itu, siswa akan melihat, mendengar, dan menggunakan media yang sama sehingga penafsiran materi pembelajaran yang beragam dapat diantisipasi.

- 2) Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan jelas.

Baik secara alami maupun manipulasi, media dapat menampilkan berbagai informasi melalui gambar, gerakan, warna dan juga suara. Materi pembelajaran yang sudah dikemas dalam bentuk media akan membuat siswa tertarik, dan juga membangkitkan rasa keinginan untuk belajar serta merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun secara emosional. Secara singkatnya, media dapat menciptakan suasana yang lebih hidup, tidak membosankan serta tidak monoton.

3) Menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Jika media yang dipilih dalam proses pembelajaran merupakan media yang dirancang dengan baik, maka penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu suasana kelas menjadi interaktif. Sebaliknya, tanpa menggunakan media, pembelajaran hanya akan menjadi satu arah karena siswa akan sulit memahami dan membayangkan objek penjelasan dari guru.

4) Waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien.

Guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran, terutama jika materi yang diajarkan merupakan materi yang cukup sulit dibayangkan oleh siswa, contohnya adalah materi peredaran darah. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang, siswa pun tidak perlu membayangkan proses peredaran darah karena guru dapat menunjukkan ilustrasi proses peredaran darah kepada siswa melalui media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu dan tenaga seefektif dan seefisien mungkin.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran membantu siswa menyerap materi lebih mendalam dan secara utuh. Karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa dapat melakukan kegiatan menyentuh, melihat, merasakan serta mengalami sendiri materi yang sedang diajarkan. Untuk itu, penggunaan media tentunya membantu siswa dalam menyerap pengetahuan.

6) Penggunaan media memungkinkan pembelajaran untuk dilakukan dimana saja.

Dengan adanya media yang telah dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, maka kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Terutama di era digital seperti sekarang ini dimana media pembelajaran dapat dibagikan kepada siswa dengan sangat mudah. Penyebaran media kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja.

7) Media sebagai sarana menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih menarik. Terbangunnya suasana pembelajaran yang menarik melalui penggunaan media dapat menanamkan sikap positif pada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dapat mendorong siswa untuk senantiasa belajar, baik dalam sekolah maupun secara mandiri.

8) Menjadikan siswa lebih positif dan produktif.

Penggunaan media juga dapat menjadikan siswa sebagai individu yang lebih positif dan produktif. Hal ini dikarenakan media dapat membangun suasana belajar yang menarik, sehingga menumbuhkan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran mendorong siswa untuk lebih produktif dengan mencari-cari media dan sumber belajar lainnya.

9) Membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret.

Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat memberikan ilustrasi konkret pada materi yang sulit dijelaskan secara verbal. Media pembelajaran terutama yang

memaksimalkan fungsi visual dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa akan hal-hal yang belum pernah mereka lihat. Dengan demikian, penggunaan media dapat meminimalisir adanya verbalisme, dimana siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna kata tersebut (Riyana, 2012: 13).

10) Mengatasi kendala waktu dan ruang melalui media.

Media dapat mengatasi masalah waktu dan ruang dalam pembelajaran suatu materi. Media pembelajaran dapat menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya untuk lingkungan belajar. Media pembelajaran juga dapat menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk mata manusia, dan juga memperlihatkan gerakan yang lambat maupun cepat (Riyana, 2012: 15).

11) Membantu keterbatasan indra manusia.

Karena performa tiap indra manusia terbatas, maka penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan indra para siswa. Dengan media, siswa dapat melihat objek yang terlalu besar, terlalu kecil, atau terlalu jauh. Selain itu, penggunaan media audio juga dapat membantu siswa untuk belajar karena beberapa siswa belajar dengan cara mendengar.

Sementara itu, berbeda dengan pendapat dua ahli di atas terkait manfaat media pembelajaran, Nurita (2018: 178) memberikan kesimpulan terhadap manfaat dari media pembelajaran dari dua sisi, yakni :

1) Bagi guru: memberikan pedoman bagi guru demi meraih tujuan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan urutan yang sistematis

dan membantu penyajian materi yang menarik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Bagi siswa: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat menganalisis dan memahami materi pelajaran dengan baik.
- 3) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat. Media pembelajaran mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dari berbagai sisi. Media pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi siswa, melainkan juga bermanfaat bagi guru.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat berbagai macam jenis media yang hadir di era digital saat ini, dari yang murah sampai ke media yang canggih dan mahal. Puspita (2019: 12) berpendapat bahwa dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi, media dalam proses pembelajaran pun ikut berkembang sesuai dengan kemajuan. Dengan demikian, terdapat banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dengan jenis dan fungsi yang berbeda-beda.

Sesuai dengan karakteristik masing-masing media, media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan kriteria dan karakteristik tertentu. Kristanto (2016: 31), akademisi yang menganalisis media berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, berpendapat bahwa jenis-jenis media adalah sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafis merupakan media pembelajaran yang termasuk ke dalam media visual, yang bertujuan untuk memperjelas sajian pelajaran, menarik perhatian

siswa, dan mengilustrasikan objek yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan secara verbal. Untuk itu, kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual merupakan faktor penting dalam penggunaan media grafis. Media grafis harus disusun dengan visualisasi yang mudah dimengerti dan menarik perhatian penggunanya, sehingga tujuan dari media grafis tercapai. Contoh media grafis yakni gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, poster, kartun, dan komik.

2) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi memiliki ciri khas yaitu memiliki tekstur, lebar, tinggi, dan volume. Wujud dari media tiga dimensi dapat berupa benda asli, baik hidup, mati, maupun tiruan yang menyerupai aslinya. Guru bisa membawa siswa langsung ke tempat benda asli itu berada, atau guru juga dapat membawa benda tiruan ke dalam kelas. Terdapat tiga macam media tiga dimensi yakni media relika atau benda nyata di sekeliling kita, boneka, dan model.

3) Media Proyeksi

Terdapat dua macam media proyeksi yaitu media proyeksi diam dan media proyeksi gerak:

- a) Media Proyeksi Diam. Media Proyeksi Diam (*still projected medium*) disajikan dalam rangsangan-rangsangan visual dengan diproyeksikan melalui alat proyeksi OHP (*Overhead Projector*). Penggunaan media ini bisa disertai dengan penggunaan audio sebagai pendamping rangsangan visual.
- b) Media Proyeksi Gerak. Media ini merupakan media yang disajikan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) film gelang, televisi ataupun computer. Contoh media proyeksi gerak adalah film dan slide *PowerPoint*.

4) Media Audio dan Radio

Media audio atau radio adalah media salah satu media yang sudah digunakan sejak lama. Media ini menyajikan pesan melalui bentuk lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk merangsang pikiran, motivasi dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Media audio dibagi menjadi dua yakni media audio atau radio tradisional seperti audio kaset, radio siaran dan media radio digital seperti media media optik dan radio internet atau streaming.

5) Media Video

Media video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi siswa. Hal ini lah yang menyebabkan proses belajar yang dilakukan secara sengaja, terkendali serta memiliki tujuan. Penggunaan media video dalam pembelajaran haruslah bersifat edukatif, informatif dan juga instruksional.

6) Komputer Multimedia

Karakteristik dan batasan dari komputer multimedia sangatlah luas karena mampu berfungsi sebagai media visual maupun media audio. Karena hal itu juga, fungsi dari media-media yang telah disebutkan sebelumnya dapat dijumpai dalam komputer multimedia. Komputer multimedia memiliki 4 model yang memiliki tujuan dan manfaat masing-masing, yakni *drill*, tutorial, simulasi, dan games. .

7) *E-Learning/V-learning/M-learning*

E/V/M-learning (Electronic/Virtual/Mobile learning) merupakan bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. E-learning pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dibungkus dalam format

digital melalui teknologi internet. Untuk itu, media ini dapat digunakan baik secara konvensional maupun jarak jauh.

Sementara Kristanto membagi jenis-jenis media ke dalam 7 jenis sesuai dengan karakteristik masing-masing media, Chairani dan Diana (2020: 31) secara sederhana membagi media menjadi 3 jenis yaitu:

1) Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran menggunakan suara dalam proses pembelajaran. Contoh dari media audio adalah radio, kaset piring hitam dan lain sebagainya. Kekurangan dari media ini adalah tidak dapat digunakan oleh orang tuna rungu atau seseorang yang mempunyai kelainan pada pendengarannya atau HOH.

2) Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan pada proses pembelajarannya. Contoh dari media visual adalah foto, gambar, film (film rangkai), slide video, lukisan dan cetakan. Selain itu ada juga media visual bergerak yaitu PPT bergerak.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggunakan dua unsur sekaligus yaitu unsur suara dan unsur gambar. Contoh dari media audio visual adalah video pembelajaran. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dari dua media sebelumnya karena meliputi kedua jenis media yang telah disebutkan.

Selain dari 7 jenis media menurut Kristanto dan 3 jenis menurut Chairani dan Diana, terdapat satu lagi jenis pembelajaran yang sesuai dengan teknologi masa kini yang semakin maju yaitu media multimedia. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Damopolii et al (2019: 78) bahwa media multimedia adalah perpaduan antara berbagai media (*format file*) yang berupa teks, gambar (*vektor atau bitmap*), grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file digital (komputerisasi)*, digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik. Adapun pengertian interaktif terkait dengan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen komponen komunikasi. Komponen komunikasi dalam multimedia interaktif (berbasis komputer) adalah hubungan antara manusia (sebagai user/pengguna produk) dan computer (*software/aplikasi/produk dalam format file tertentu, biasanya dalam bentuk CD*). Contoh dari media multimedia adalah *be smart, youtube*, dan lain sebagainya.

Dari klasifikasi di atas, diketahui bahwa terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing media. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sudah terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini seperti komputer multimedia dan *e-learning*. Meskipun demikian, studi ini akan berfokus pada penggunaan media visual dalam proses pembelajaran.

2. Media Visual

Media visual sering kali digunakan dalam pembelajaran di kelas karena mudah didapatkan dan efektif penggunaannya. Media visual memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman dan

memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran terutama pada materi yang dirasa akan sulit dipahami oleh siswa apabila hanya disampaikan secara verbal.

Meskipun demikian, penggunaan media visual harus pada konteks yang bermakna bagi siswa dan penggunaan media visual dalam pembelajaran juga harus memberi kesempatan untuk siswa dapat berinteraksi dengan media visual yang digunakan, sehingga penggunaan media menjadi efektif (Mumtahanah, 2014: 97). Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran juga perlu mempertimbangkan unsur-unsur penting media visual, yakni bentuk, tekstur, dan warna. Dengan memperhatikan unsur-unsur penting dari media visual, maka penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran (Laksiwi, 2018: 22).

a. Fungsi Media Visual

Media visual memiliki fungsi penting dalam pembelajaran. Mumtahanah (2014: 97) berpendapat bahwa terdapat empat fungsi dari media visual, yakni sebagai berikut:

1) Fungsi Atensi

Media visual berfungsi untuk menarik serta mengarahkan atensi/perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna visual dan teks materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran juga berfungsi untuk mempertahankan konsentrasi siswa yang mudah merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran. Diharapkan dengan adanya media visual maka siswa dapat lebih memahami dan mengingat materi yang guru sampaikan.

2) Fungsi Afektif

Media visual merupakan media yang memiliki fungsi afektif yakni mampu menggugah sikap dan emosi siswa. Hal ini dikarenakan lambang visual atau gambar dapat “berbicara” kepada siswa sehingga merangsang siswa untuk berpikir terkait makna yang terkandung dalam gambar dan juga membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran. Fungsi afektif ini dibuktikan dari kecenderungan siswa yang lebih senang untuk membaca teks bergambar.

3) Fungsi *Kognitif*

Media visual juga memiliki fungsi *kognitif* dimana lambang visual dapat memperlancar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh representasi materi dalam bentuk visual dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami informasi maupun pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi *Kompensatoris*

Media visual sangat bermanfaat bagi siswa terutama siswa yang lemah dalam membaca. Hal ini dikarenakan media visual memberikan konteks untuk membantu siswa dalam mengorganisasikan, memahami, dan mengingat informasi dalam teks. Dengan kata lain, media visual berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lambat dalam menerima dan memahami materi yang tertulis atau verbal saja.

Dari jabaran fungsi media visual dalam pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki fungsi penting dalam membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

a. Macam-Macam Media Visual

Seperti halnya media yang lain, media visual juga tidak hadir dalam satu macam saja. Terdapat dua macam media visual, yakni media visual non proyeksi dan media visual proyeksi (Fajar, 2020: 3):

1) Media Visual Non Proyeksi

Media visual non proyeksi adalah media pameran atau *displayed media*. Media visual jenis ini mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak perlengkapan dan relatif terjangkau. Media visual non proyeksi ini dapat digunakan untuk mengilustrasikan materi abstrak karena media ini berfungsi untuk meyalurkan pesan dari guru kepada siswa dalam bentuk huruf-huruf, tulisan, gambar dan simbol-simbol.

Media visual non proyeksi ini memiliki beberapa prinsip yaitu: komunikasi terjadi secara satu arah dan reseptif, teks dibaca secara linier, disajikan secara statis, pengembangan tergantung pada prinsip pembahasan, dan berpusat pada siswa. Media visual non proyeksi pun terdiri dari beberapa macam, Fajar (2020: 5) menyimpulkan bahwa macam-macam media non proyeksi adalah: model dan media grafis (gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, dan grafik).

2) Media Visual Proyeksi

Media visual proyeksi adalah media visual yang penyajiannya membutuhkan bantuan proyektor atau alat elektronik dalam menyampaikan pesan atau informasi. Terdapat dua macam media proyeksi yaitu media proyeksi diam dan media proyeksi bergerak. Contoh media visual diam adalah OHP (*Overhead Projector*), *slide* (film

bingkai), dan *film strip* (film rangkai). Sementara media proyeksi gerak contohnya adalah LCD (*Liquid Crystal Display*), film gelang, televisi dan komputer.

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

Setiap jenis media pembelajaran sama-sama bertujuan untuk membantu penyampaian materi dalam pembelajaran dan memudahkan baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, karena media merupakan sesuatu yang berubah dan membaik seiring berkembangnya zaman, setiap media juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap media, sehingga guru dapat memilih media yang sesuai dengan siswa, kondisi sekolah, dan juga materi yang diajarkan. Dengan demikian media dapat bekerja secara efektif dan efisien (Laksiwi, 2018: 23).

1) Kelebihan Media Visual

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa media visual memiliki manfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, media visual memiliki kelebihan lain yaitu: (1) tahan lama, (2) analisa lebih tajam, (3) melengkapi pengalaman dasar siswa, (4) membangkitkan keinginan dan minat baru, (5) memecahkan masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa (Arsyad, 2011: 49-50).

Media visual merupakan media yang tahan lama karena media visual bukan merupakan media sekali pakai, yang mana media visual dapat digunakan berkali-kali dalam penggunaan yang lama. Media visual mendorong siswa untuk melakukan analisa dengan lebih tajam karena informasi yang disampaikan tidak

dalam Bahasa verba, melainkan dalam ilustrasi visual, sehingga media visual dapat mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis. Dikarenakan media visual memberikan gambaran konkrit terhadap materi abstrak, penggunaan media visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa terutama dalam pembelajaran materi abstrak sekaligus memecahkan masalah keterbatasan pengalaman siswa. Dengan adanya visualisasi dari materi pembelajaran, penggunaan media dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa dalam belajar.

Selain itu, Wati (2016: 43) juga menambahkan bahwa kelebihan dari media visual adalah media visual dapat membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dengan tampilannya yang menarik, media visual dapat membantu memperkuat ingatan siswa dan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Media visual juga memungkinkan adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Laksiwi (2018: 25) menyimpulkan bahwa selain mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, media visual memiliki kelebihan lain. Media visual merupakan media yang mudah cara pembuatannya dan mudah pula penggunaannya. Media visual juga merupakan media yang cukup terjangkau. Selain itu penyimpanan untuk media visual juga mudah dan tahan lama.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media visual lebih terletak pada aspek efisiensinya karena selain mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, media visual juga cenderung mudah digunakan dan tahan lama. Akan tetapi, kelebihan-kelebihan media visual ini tidak menjadi standar bagi

seluruh media visual dikarenakan lingkungan belajar juga mempengaruhi keefektifan penggunaan media pembelajaran. Kelebihan-kelebihan media visual ini pun tidak terlepas dari kekurangan yang dimiliki oleh media visual.

1) Kekurangan Media Visual

Media visual memiliki beberapa kekurangan/kelemahan dalam penggunaannya. Wati (2016: 45) berpendapat bahwa kekurangan dari media visual antara lain adalah:

- a) Media visual kurang praktis dan memerlukan waktu pembuatan yang lama.
- b) Karena tidak ada unsur suara, maka masih memerlukan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran.
- c) Untuk bisa tahan lama, dibutuhkan bahan pembuatan dan desain media yang bagus dalam pembuatan media.
- d) Apabila terjadi kesalahan dalam media tersebut, maka sulit untuk diperbaiki

Laksiwi (2018: 26) menyampaikan kelemahan media visual dibandingkan dengan media yang lain, yakni: media visual memiliki ukuran yang terbatas dan hanya menampilkan persepsi indra mata, hanya disimpulkan secara pribadi berdasarkan keyakinan serta perasaan pribadi, dan gambar yang disajikan berukuran kecil sehingga dinilai kurang efektif.

Kelebihan dan kekurangan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap media pembelajaran. Kelebihan media visual yang sudah disebutkan di atas diharapkan mampu untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran. Semetara itu, kekurangan dari media visual dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk lebih

kreatif dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran agar kekurangan dari media visual tidak menjadi masalah penting dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan, sikap dan juga ketrampilan demi menuju perkembangan pribadi seseorang yang seutuhnya (Nurrita, 2018: 174). Hal serupa juga disampaikan oleh Djamaluddin dan Wardana (2019: 6) dengan tambahan bahwa bentuk dari belajar dapat juga peningkatan kualitas seseorang yang mencakup peningkatan kualitas dari segi ketrampilan, pengetahuan, sikap dan lain sebagainya. Priono dan Daulay (2020: 31) menambahkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila di dalam diri orang tersebut telah terjadi perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku disebut sebagai proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu kegiatan belajar. Hasibuan (2015: 6) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan-kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat menunjukkan sejauh mana seseorang siswa dalam menguasai materi yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Nurrita (2018: 175) bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar diambil dari nilai sikap, nilai ketrampilan dan nilai pengetahuan disertai dengan adanya perubahan

tingkah laku. Hasil belajar sendiri penting bagi siswa karena hasil belajar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat lagi.

Meskipun hasil belajar menunjukkan sejauh apa kemampuan siswa setelah belajar, hal tersebut bukanlah fungsi satu-satunya dari hasil belajar. Priono dan Daulay (2020: 31) menegaskan bahwa fungsi dari hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh apa kemampuan siswa, tetapi hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi. Hasil belajar yang rendah diharapkan dapat menjadi tantangan bagi siswa supaya dapat belajar lebih giat lagi guna meraih hasil yang lebih baik. Sementara itu, hasil belajar yang baik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat guna mempertahankan nilai baik mereka, dan bahkan untuk meningkatkan nilai mereka. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena selain sebagai indikator pencapaian siswa, hasil belajar juga merupakan alat motivasi yang baik bagi siswa dalam pembelajaran.

a. Tes Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa, salah satu metode yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Purwanto, 2009: 66). Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Muhibbin Syah (2012: 198) menyampaikan bahwa THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) itu adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses

mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah tes yang mengukur taraf penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan setelah siswa memperoleh pembelajaran dari guru.

b. Jenis-Jenis Tes Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2012: 201-203) berpendapat jenis-jenis tes hasil belajar adalah:

1) Pretest dan Posttest.

Kegiatan *pretest* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. *Posttest* adalah kebalikan dari *pretest*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Prasyarat.

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan *pretest*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi Diagnostik.

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4) Evaluasi Formatif.

Evaluasi ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit atau kesulitan) kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi Sumatif.

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

c. Jenis Alat Evaluasi.

Muhibbin Syah (2012: 203-208) berpendapat bahwa alat evaluasi terdiri dari dua macam bentuk, yaitu:

1) Bentuk Objektif.

Bentuk ini lazim juga disebut tes objektif, yakni tes yang jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas (seadanya) menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Ada lima macam jenis yang termasuk dalam ragam objektif ini.

a) Tes benar-salah.

Tes ini berisi soal-soal yang berbentuk pernyataan yang pilihan jawabannya hanya dua macam, yakni “B” jika pernyataan tersebut benar dan “S” jika salah. Apabila soal-soalnya disusun dalam bentuk pertanyaan, biasanya alternatif jawaban yang harus dipilih ialah “ya” atau “tidak”.

b) Tes pilihan berganda.

Item-item dalam tes pilihan berganda (*multiple choice*) biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab dengan memilih salah satu dari empat atau lima alternatif jawaban yang mengiringi setiap soal. Cara yang sangat lazim dilakukan ialah menyilang (X) salah satu huruf a, b, c, d, atau e yang menandai alternatif jawaban yang benar.

c) Tes pencocokan (menjodohkan).

Tes pencocokan (*matching test*) disusun dalam dua daftar yang masing-masing memuat kata, istilah, atau kalimat yang diletakkan bersebelahan. Tugas siswa dalam menjawab item-item soal ialah mencari pasangan yang selaras antara kalimat atau istilah yang ada.

d) Tes isian.

Alat tes isian biasanya berbentuk cerita atau karangan pendek, yang pada bagian-bagian memuat istilah atau nama tertentu dikosongkan.

e) Tes pelengkapan (melengkapi).

Cara menyelesaikan tes melengkapi pada dasarnya sama dengan menyelesaikan tes isian. Perbedaannya terletak pada kalimat-kalimat yang digunakan sebagai instrumen. Dalam tes melengkapi, kalimat itu tersusun dalam bentuk karangan atau cerita pendek akan tetapi dalam bentuk yang masing-masing berdiri sendiri.

2) Bentuk Subjektif.

Alat evaluasi yang berbentuk tes subjektif adalah alat pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak dinilai dengan skor atau angka pasti, seperti yang digunakan untuk evaluasi objektif.

4. Konsep Pemeliharaan Diri dan Orang Lain dari Penyakit Menular dan Tidak Menular

Salah satu materi yang harus diajarkan dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar adalah terkait penyakit menular dan penyakit tidak menular. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, materi penyakit menular dan penyakit tidak menular harus diajarkan untuk kelas V SD/MI. Diajarkannya materi penyakit menular dan tidak menular kepada siswa sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami konsep pemeliharaan diri dan pemeliharaan diri orang lain dari penyakit menular dan tidak menular.

a. Penyakit Menular

Penyakit menular merupakan penyakit yang bisa menular/menyebar dari satu orang ke orang lain. Penyakit menular menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2014, merupakan penyakit yang ditimbulkan dari virus, bakteri atau kuman yang bersarang dan menjadi penyakit dan dapat menular ke manusia. Biasanya bakteri maupun virus tersebut menyerang organ manusia dan dapat menyebar pada manusia lain. Penyakit menular memiliki beberapa efek mulai dari infeksi, sakit tanpa gejala, penyakit parah, dan berakhir dengan kecacatan atau bahkan yang menyebabkan kematian.

Anak sekolah dasar rawan terkena penyakit menular akibat banyaknya interaksi yang siswa lakukan dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, perlu adanya pengajaran penyakit baik yang menular maupun tidak pada siswa-siswa sekolah dasar. Hasanah (2020: 34-36) menyebutkan jenis-jenis penyakit menular yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar:

1) Diare

Diare merupakan penyakit menular yang kerap dijumpai. Gejala yang dirasakan oleh penderita diare adalah buang air besar secara terus-menerus dengan feses yang encer, cair dan diikuti oleh rasa mulas. Diare dapat menyebabkan penderitanya kehilangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi. Bahkan diare dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera diberi pertolongan. Penyebab dari penyakit ini bisa dikarenakan kekurangan gizi, keracunan makanan tertentu, radang usus, alergi, dan terlalu banyak mengonsumsi buah.

2) Penyakit Panu

Penyakit panu atau dalam bahasa latinnya disebut *Tinea versicolor* adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur *Malassezia furfur*. Penyakit ini berbentuk bercak putih kecil yang biasanya terjadi pada kulit bagian dada, leher, muka dan bagian belakang. Panu biasanya menyerang pada orang yang banyak berkeringat serta jarang mandi.

3) *Influenza*

Penyakit ini disebabkan oleh virus *influenza* dan dapat menyerang siapa saja. Penyakit flu sudah sering ditemui baik dalam hal siswa maupun guru. Gejala yang

ditimbulkan jika seseorang terkena biasanya yaitu demam, batuk, sakit kepala, hidung tersumbat serta nyeri pada otot.

4) Demam Berdarah

Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Gejala yang sering ditimbulkan oleh penyakit ini adalah demam tinggi, bintik merah pada kulit, nyeri pada ulu hati, pendarahan gusi, muntah disertai darah, berak berdarah serta keringat dingin.

5) Tuberkulosis

Tuberkulosis atau sering disingkat dengan TBC adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri jenis *Mycobacterium tuberculosis*. Gejala yang sering ditimbulkan oleh penyakit ini adalah batuk terus-menerus disertai bercak darah (*sputum*) pada dahak, demam, berkeringat saat malam hari, serta penurunan berat badan.

6) Campak

Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus jenis *Paramixovirus*. Gejala penyakit ini muncul setelah 7-14 hari terkenavirus, gejala yang ditimbulkan berupa batuk, demam tinggi, tenggorokan nyeri, mata merah, nyeri otot, muntah, diare, serta ruam pada kulit.

7) Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit yang sama-sama ditularkan oleh nyamuk seperti penyakit demam berdarah. Penyakit ini disebabkan oleh parasit plasmodium yang dibawa oleh nyamuk *Anopheles*. Gejala yang ditimbulkanpun berbeda tergantung dengan jenisnya seperti berikut ini:

- a) Malaria tropikana ditandai dengan demam terus-menerus.
- b) Malaria tertiana ditandai dengan demam setiap 3 hari sekali.
- c) Malaria kuartana ditandai dengan demam setiap 4 hari sekali.
- d) Malaria ovale ditandai dengan demam setiap 4 hari sekali.

8) Cacar Air

Penyakit cacar air adalah penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi virus *Varicella zoster*. Gejala yang ditimbulkan berupa demam, bintik merah bergelembung, kulit melepuh, dan gatal pada kulit. Masa inkubasi penyakit ini adalah 2 sampai 3 minggu.

9) Kolera

Kolera adalah infeksi yang terjadi pada saluran usus dan disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*. Gejala yang ditimbulkan adalah muntah hebat dan diare encer seperti air secara mendadak tanpa disertai rasa sakit. Apabila tidak segera ditangani penyakit kolera dapat menyebabkan dehidrasi.

10) Cacingan

Penyakit ini disebabkan oleh kurangnya penerapan pola hidup sehat dan sanitasi yang buruk. Gejala dari penyakit ini adalah penyumbatan usus halus, saluran empedu serta penarikan gizi yang penting dalam tubuh. Gejala lain yang muncul biasanya adalah muntah, mual, mulas, kejang-kejang, diare dan kehilangan nafsu makan (*anoreksia*).

11) Tifus

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Salmonella*. Gejala yang dirasakan oleh penderita tifus adalah demam saat malam hari, sakit kepala, sakit pada bagian perut, denyut jantung menurun serta kehilangan nafsu makan.

12) Tetanus

Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Clostridium tetani* yang menginfeksi pada luka terbuka. Saat masa inkubasi 3-21 hari maka akan timbul gejala berupa nyeri otot beserta dengan kaku kuduk dan kejang secara berulang.

a. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya. Penyakit ini biasanya menyerang organ tubuh manusia. Penyakit tidak menular bisa disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat maupun penyakit yang diturunkan yang diperoleh dari orang tua.

Hasanah (2020: 37-38) menyebutkan jenis-jenis penyakit tidak menular yang sering dialami oleh manusia dan biasa diajarkan mulai sejak sekolah dasar:

1) Diabetes

Diabetes adalah penyakit yang sering disebut dengan penyakit kencing manis. Diabetes adalah kondisi dimana kadar gula dalam seseorang dinyatakan tinggi. Sementara kadar gula dalam darah naik, tubuh seseorang tidak mampu memproduksi insulin sendiri.

2) Sariawan

Penyakit sariawan disebabkan oleh kekurangan vitamin c, alergi, kekurangan zat besi, kurang menjaga kebersihan mulut, serta gangguan pada pencernaan,

kondisi tubuh tidak sehat dan faktor kejiwaan lainnya. Gejala yang sering muncul adalah luka cekung pada mulut serta lidah dengan warna putih kekuningan.

3) Asma

Seseorang yang terkena asma biasanya mengalami gejala yaitu batuk, nyeri pada bagian dada, dan sesak napas. Penyakit ini disebabkan oleh debu, makanan atau minuman dingin, stres dan alergi terhadap sesuatu.

4) *Hipertensi*

Salah satu penyebab penyakit hipertensi adalah faktor keturunan. *Hipertensi* terjadi karena tekanan dalam darah meningkat sehingga kinerja jantung dalam mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah lebih keras.

5) *Osteoporosis*

Osteoporosis adalah penyakit rapuhnya tulang pada manusia akibat kekurangan asupan vitamin D, kualitas jaringan tulang yang menurun, kekurangan hormon esterogen serta kanker tulang.

5. Hasil Belajar Konsep Pemeliharaan Diri dan Orang Lain dari Penyakit

Menular dan Tidak Menular

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam penelitian ini jenis penilaian yang dilakukan adalah tes hasil belajar dengan jenis evaluasi tes pilihan berganda. Penilaian yang digunakan adalah penilaian kognitif, hal ini ditandai dengan siswa mampu menjelaskan pengertian penyakit menular dan tidak menular, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis penyakit menular dan tidak menular serta siswa mampu

menjelaskan ciri-ciri dan penyebab penyakit menular dan tidak menular. Jenis tes yang dilakukan adalah *pretest* dan *posttest*.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dionysius Arya Yudha pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Teknik Dasar Mesin di SMK Piri 1 Yogyakarta” dalam penelitian tersebut didapati hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media visual lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional. Dengan perolehan nilai rata-rata kelompok A (kelas kontrol) sebanyak 13 siswa yaitu sebesar 49,62 sedangkan nilai rata-rata kelompok B (kelas eksperimen) sebanyak 13 siswa yaitu 63,08.
2. Penelitian yang dilakukan Dewi Uswatun Khasanah pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Lectora terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Kerusakan Mesin Jahit Kelas X SMK Negeri 3 Klaten” didapatkan hasil belajar dengan analisis data berupa uji beda (*uji t*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai probabilitas (Sig.) $0.00 < 0,05$. Hasil kompetensi perbaikan kerusakan mesin jahit pada kelompok kontrol yang berjumlah 17 siswa terdapat 8 siswa (47%) kategori tuntas dan 9 siswa (53%) kategori belum tuntas. Sedangkan pencapaian kompetensi perbaikan kerusakan mesin jahit pada kelompok eksperimen yang berjumlah 17 siswa, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 17 siswa (100%). Dari hasil tersebut menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan media visual berbasis lectora

pada materi kompetensi perbaikan kerusakan mesin jahit Kelas X SMK Negeri 3 Klaten.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fatrur Rozi pada tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun 2020/2021” bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil Pre-test dan Post-test siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil analisis *uji t-test (Paired Sample t-Test)* dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai thitung = 16.318 > ttabel = 2.119 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

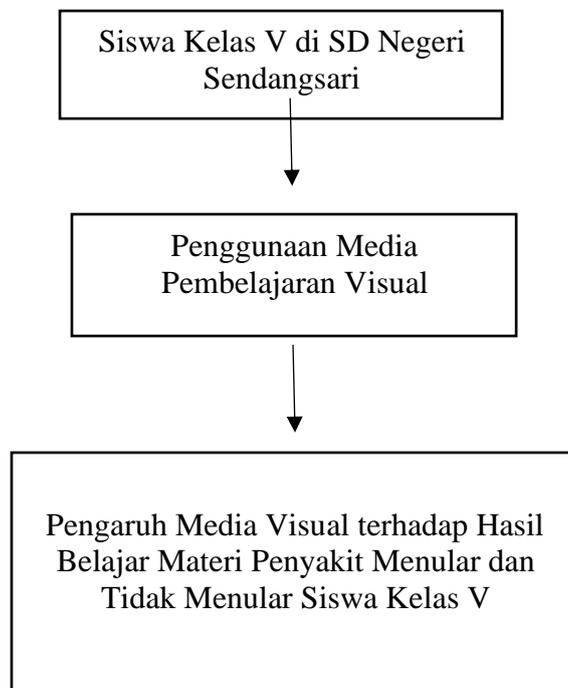
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki tujuan meningkatkan kebugaran, mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan melalui kegiatan jasmani. Dalam kurikulum 2013, salah satu materi untuk pembelajaran PJOK yang harus diajarkan pada siswa yakni terkait penyakit menular dan tidak menular dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penjagaan dan perawatan diri.

Seperti pembelajaran pada umumnya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti yang diketahui bahwa terdapat berbagai jenis media yang akan efektif digunakan di kelas untuk membantu proses pembelajaran, salah satunya adalah media visual. Media visual sangat membantu siswa dalam

memahami materi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya siswa lebih mudah menghafal serta memahami materi pembelajaran melalui gambar-gambar yang nyata.

Untuk itu, studi ini akan melakukan penelitian eksperimen dengan cara melakukan hasil belajar *pretest dan posttest* antara satu kelas, kemudian siswa diberikan treatment sebelum melakukan *posttest* dan dilihat hasilnya. Berikut kerangka alur pemikiran dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah media visual dapat mempengaruhi hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V SD Negeri Sendangsari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memfokuskan analisisnya pada data-data angka kemudian diolah menggunakan metode statistika. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini adalah media visual dan variabel terikatnya adalah hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular. Sifat penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Mohammad Ali (1993: 140) menjelaskan bahwa kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subyek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Desain pada penelitian ini *One-Group Pretest-Posttest* yang diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Model eksperimen ini melalui 3 tahap, yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terkait (pengetahuan penyakit menular dan tidak menular) sebelum perlakuan dilakukan.

2. Memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan melakukan pembelajaran menggunakan media visual berbasis *Power Point* (PPT) pembelajaran teori penyakit menular dan tidak menular.
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terkait setelah perlakuan dilakukan.



Gambar 2. Model Eksperimen Penelitian

Keterangan :

P1: *Pretest*

X : *Treatment* atau perlakuan

P2: *Posttest*

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sendangsari yang beralamatkan di Manukan, Sendangsari, Pajangan, Bantul kode pos 55751. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Mei sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 21 siswa dan kelas B sebanyak 14 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kelas A dan B dengan jumlah 35 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah media visual. Media visual adalah proses belajar dengan cara penyampaian pesan dari sumber ke penerima melalui indra penglihatan, kemudian dapat merangsang pikiran, perasaan serta minat siswa dalam aktivitas pembelajaran (Mumtahanah, 2014: 97). Dalam penelitian ini, media visual yang digunakan adalah *power point* (PPT). Siswa diberi perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran menggunakan media visual untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V SD Negeri Sendangsari. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran (Muakhirin, 2014: 55). Untuk mengetahui adakah pengaruh dari media visual terhadap hasil belajar, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan atau *treatment*, kemudian *posttest* dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan atau *treatment*.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203) instrumen merupakan alat atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan serta memperoleh hasil yang lebih baik. Lebih baik disini memiliki arti yaitu lebih lengkap, cermat agar lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, instrumen tes akan digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Tes sebagai instrumen pengumpul data dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur aspek kognitif siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes pilihan ganda:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Tes

No.	Tujuan Pembelajaran	Item	Jumlah
1.	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari penyakit menular dan tidak menular	1, 4, 6, 9	4
2.	Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis penyakit menular dan tidak menular	2, 7, 16, 20	4
3.	Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri dan penyebab penyakit menular dan tidak menular	3, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19	12
Jumlah			20

a. Validitas Instrumen

Sebelum uji coba, peneliti melakukan *expert judgement*. Dosen *expert judgement* dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri Trucuk kelas V yang berjumlah 16 siswa. Uji coba dilakukan di SD Negeri Trucuk karena SD tersebut memiliki karakteristik yang

sama dengan SD tempat akan diadakannya penelitian berupa kelas yang sama yaitu kelas V, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 serta masih satu gugus dengan tempat penelitian. Suatu alat evaluasi dikatakan valid atau sah jika alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (Suherman, 2003: 102). Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal.

Pengujian tersebut dilakukan jika datanya berbentuk dikotomi, menggunakan teknik *Korelasi Point Biserial*, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial.
- M_p = Rerata skor yang menjawab benar.
- M_t = Rerata skor total.
- St = Standar deviasi dari skor total.
- p = Proporsi siswa yang menjawab benar.
- q = $1 - p$.

Untuk mengetahui tingkat validitas digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Adapun validitas instrumen yang telah diujicobakan pada siswa kelas V SD

N Trucuk sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No Soal	Keterangan
1	Valid
2	Valid
3	Valid
4	Valid
5	Valid
6	Valid
7	Valid
8	Valid
9	Valid
10	Valid
11	Valid
12	Valid
13	Valid
14	Valid
15	Valid
16	Valid
17	Valid
18	Valid
19	Valid
20	Valid

Dari data yang didapatkan dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur apa yang akan diukur. Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subjek yang sejenis. Pengertian relatif di sini adalah tidak persis sama, tetapi mengalami perubahan yang tidak berarti dan dapat diabaikan. Suatu alat evaluasi dikatakan baik apabila reliabilitasnya tinggi.

Arikunto (2009: 100) menghitungnya menggunakan rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardsons atau K-R 20 sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas tes secara keseluruhan.
- n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.
- q = $1 - p$
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q .
- S = Standar deviasi dari tes.

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas. Arikunto (2009: 89), dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Interpretasi Derajat Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Adapun hasil reliabilitas instrument yang telah diujicobakan sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	20

Berdasarkan tabel interpretasi derajat reliabilitas, hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dikatakan derajat reliabilitas dalam penelitian ini sangat tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban dengan materi pelajaran yang digunakan adalah pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dan dikerucutkan pada bab penyakit menular dan tidak menular kelas V SD. Tes dilaksanakan pada saat awal dan akhir pelajaran berupa:

a. Tes Awal (*Pretest*)

Pretest digunakan sebagai pedoman bahwa seluruh sampel memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), sehingga keberhasilan dari metode pembelajaran yang digunakan sebagai kesimpulan yang tepat. Pretest dilakukan sebelum dilakukan treatment, dengan cara memberikan soal kepada siswa berupa materi penyakit menular dan tidak menular.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Posttest adalah pengetesan yang dilakukan diakhir setelah diberi perlakuan (*treatment*). *Posttest* bertujuan untuk mendapatkan nilai dari perlakuan yang sudah dilakukan. Tes yang dilakukan saat *posttest* sama dengan tes yang dilakukan saat *pretest*. *Posttest* dilakukan setelah dilakukan *treatment*, dengan cara memberikan soal kepada siswa berupa materi penyakit menular dan tidak menular.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah

pemberian perlakuan dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan suatu pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Interpretasi Data

Pada tahap ini digunakan statistik deskriptif yaitu membandingkan rata-rata nilai dari kelas eksperimen.

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2011: 49). Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Sugiyono, 2011: 52)

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = jumlah nilai X ke i sampai n

N = jumlah individu

b. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis setelah sampel diberi perlakuan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji beda hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan SPSS 16.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian apakah normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu

syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50 (Hartono, 2008: 81).

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0.05$), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0.05$), data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan data tersebut homogen, lalu diuji perbedaan dua rata-ratanya menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *Independent Sampel t-test*.

c. Pengujian Hipotesis

Menurut Triton PB (2006: 170) *independent sample t-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Selain itu, *independent sample t-test* dipilih karena data penelitian terdistribusi normal dan homogen.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

(Sugiyono, 2011: 229)

Adapun hipotesis (H_a) dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pembelajaran berbasis media visual dalam pembelajaran teori penyakit menular dan tidak menular kelas V di SD Negeri Sendangsari dan (H_0) adalah tidak adanya pengaruh pembelajaran berbasis media visual dalam pembelajaran teori penyakit menular dan tidak menular kelas V di SD Negeri Sendangsari. Pengambilan keputusan untuk hipotesis menggunakan kriteria penerimaan, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Selain itu, dapat juga dilihat melalui signifikansi atau probabilitas yaitu apabila probabilitas $<0,05$ hipotesis alternatif (H_a) diterima dan $>0,05$ maka (H_0) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang terkumpul adalah data hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular yang dilaksanakan pada saat *pretest* dan *posttest*, yang diperoleh dari subyek penelitian yang berjumlah 35 responden, yaitu siswa kelas 5 SD Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data dideskripsikan untuk mengetahui besaran nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi, median dan modus.

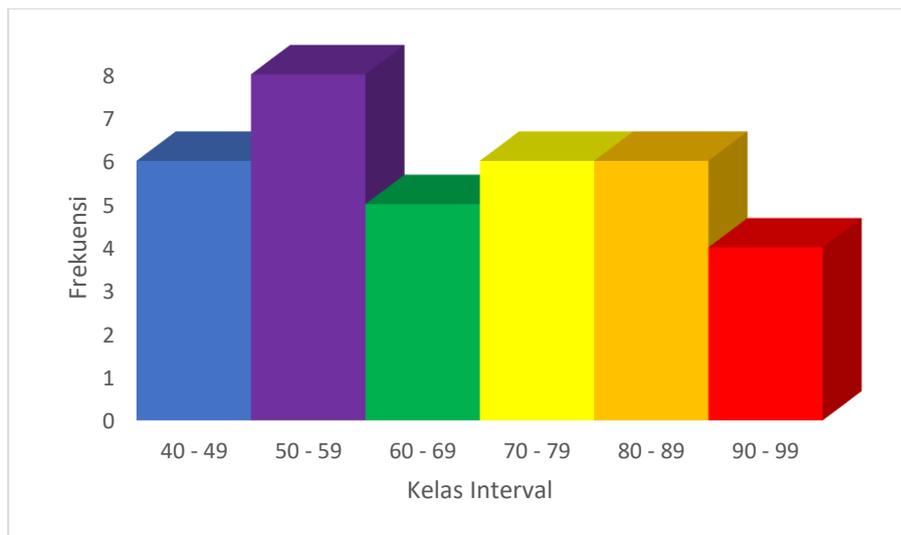
1. Data *Pretest*

Data hasil belajar materi penyakit menular pada saat *pretest*, diperoleh nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 95. *Mean* diperoleh sebesar 65,86 dengan standar deviasi sebesar 17,00. *Median* diperoleh sebesar 65,00 dan *modus* sebesar 55,00. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi berdasarkan rumus Sudjana (2002: 47), yaitu dengan menentukan jumlah kelas interval $(1+3,3\log N)$, rentang data (nilai maksimum – nilai minimum), dan panjang kelas interval (rentang / jumlah kelas interval). Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	40 - 49	6	17,14%
2	50 - 59	8	22,86%
3	60 - 69	5	14,29%
4	70 - 79	6	17,14%
5	80 - 89	6	17,14%
6	90 - 99	4	11,43%
Jumlah		35	100,00%

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka diperoleh gambar histogram seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Histogram *Pretest* Hasil Belajar

2. Data *Posttest*

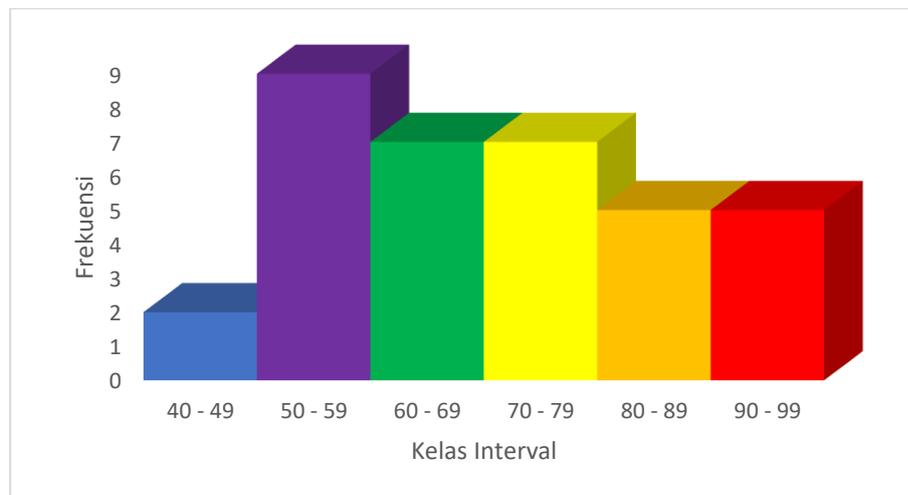
Data hasil belajar materi penyakit menular pada saat *posttest*, diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100. *Mean* diperoleh sebesar 77,14 dengan standar deviasi sebesar 13,73. *Median* diperoleh sebesar 75,00 dan *modus* sebesar 65,00.

Selanjutnya disusun distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50 - 58	2	5,71%
2	59 - 67	9	25,71%
3	68 - 76	7	20,00%
4	77 - 85	7	20,00%
5	86 - 94	5	14,29%
6	95 - 103	5	14,29%
Jumlah		35	100,00%

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka diperoleh gambar histogram seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Histogram *Posttest* Hasil Belajar

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, apabila sebaran data berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik, dan apabila sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dikarenakan jumlah subyek penelitian kurang dari 50 responden, maka pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis (H_0) yaitu sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Sig* yang diperoleh dengan 0,05. Kriterianya adalah menerima hipotesis (H_0) apabila harga *Sig* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Statistic</i>	<i>Sig</i>	Kesimpulan
1	Pre Test	0,942	0,067	Normal
2	Post Test	0,943	0,071	Normal

Dari tabel di atas nilai *statistic Shapiro-wilk* dari kedua kelompok data masing-masing sebesar 0,942 dan 0,943, sedangkan nilai Signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,067 dan 0,071. Ternyata nilai *Sig* yang diperoleh dari kedua kelompok semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini semuanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Penggunaan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen, maka selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik, dan apabila sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene test*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis (H_0) yaitu populasi data homogen. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Sig* yang diperoleh dengan 0,05. Kriterianya adalah menerima hipotesis (H_0) apabila harga *Sig* lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No	Variabel	<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig</i>	Kesimpulan
1	Pre Test	1,708	0,196	Homogen
2	Post Test			

Dari tabel di atas nilai *Levene Statistic* dari kedua kelompok data sebesar 1,708, dengan nilai Signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,196. Ternyata nilai *Sig* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran datanya normal, dan pengujian homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data berasal dari

populasi yang homogen, sehingga uji prasyarat telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data yang sebarannya normal adalah menggunakan statistik parametrik, yaitu menggunakan uji t. Karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sama, maka uji t yang digunakan adalah *paired sample t test*. Berikut adalah hipotesis yang akan diuji.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

Selanjutnya adalah pengujian Ho. Untuk menerima atau menolak hipotesis (Ho) adalah dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Kriterianya adalah menerima Hipotesis (Ho) apabila harga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Uji T

Kelompok Data	Rerata	t_{hitung}	df ($n-1$)	$t_{(34)(0,05)}$	Ket
Pre Test	65,86	-5,729	34	1,697	Signifikan
Post Test	77,14				

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} = -5,729$ dan nilai $t_{(13)(0,05)}$ adalah 1,697. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga Ho ditolak,

dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

Nilai rerata hasil belajar materi penyakit menular pada saat *pretest* sebesar 65,86, dan rerata hasil belajar materi penyakit menular pada saat *posttest* sebesar 77,14. Nilai rerata yang diperoleh dari saat *pretest* ke *posttest* meningkat sebesar 11,28 atau sebesar 17,13%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual efektif meningkatkan hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul sebesar 17,13%.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul. Nilai rata-rata yang diperoleh dari saat *pretest* ke *posttest* juga meningkat, yaitu sebesar 11,28 atau sebesar 17,13% dari saat *pretest*. Ini berarti bahwa penggunaan media visual efektif meningkatkan hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

Hasil belajar materi penyakit menular adalah taraf penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan setelah siswa

memperoleh pembelajaran dari guru. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam penelitian ini jenis penilaian yang dilakukan adalah tes hasil belajar dengan jenis evaluasi tes pilihan berganda. Penilaian yang digunakan adalah penilaian kognitif, hal ini ditandai dengan siswa mampu menjelaskan pengertian penyakit menular dan tidak menular, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis penyakit menular dan tidak menular serta siswa mampu menjelaskan ciri-ciri dan penyebab penyakit menular dan tidak menular.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian pendahulunya yaitu penelitian dari Yudha (2017: 60) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Teknik Dasar Mesin di SMK Piri 1 Yogyakarta” dalam penelitian tersebut didapati hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media visual lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional. Dengan perolehan nilai rata-rata kelompok A (kelas kontrol) sebanyak 13 siswa yaitu sebesar 49,62 sedangkan nilai rata-rata kelompok B (kelas eksperimen) sebanyak 13 siswa yaitu 63,08. Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian dari Khasanah (2017: 85) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Lectora terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Kerusakan Mesin Jahit Kelas X SMK Negeri 3 Klaten” didapatkan hasil belajar dengan analisis data berupa uji beda (uji t) menggunakan bantuan aplikasi SPSS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai probabilitas (Sig.) $0.00 < 0,05$. Hasil kompetensi perbaikan kerusakan mesin jahit pada kelompok kontrol yang berjumlah 17 siswa terdapat 8 siswa (47%)

kategori tuntas dan 9 siswa (53%) kategori belum tuntas. Sedangkan pencapaian kompetensi perbaikan kerusakan mesin jahit pada kelompok eksperimen yang berjumlah 17 siswa, yang termasuk pada katagori tuntas sebanyak 17 siswa (100%). Dari hasil tersebut menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan media visual berbasis lectora pada materi kompetensi perbaikan kerusakan mesin jahit Kelas X SMK Negeri 3 Klaten.

Penyakit menular merupakan penyakit yang bisa menular atau menyebar dari satu orang ke orang lain. Penyakit menular menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2014, merupakan penyakit yang ditimbulkan dari virus, bakteri atau kuman yang bersarang dan menjadi penyakit dan dapat menular ke manusia. Biasanya bakteri maupun virus tersebut menyerang organ manusia dan dapat menyebar pada manusia lain. Penyakit menular memiliki beberapa efek mulai dari infeksi, sakit tanpa gejala, penyakit parah, dan berakhir dengan kecacatan atau bahkan yang menyebabkan kematian.

Anak sekolah dasar rawan terkena penyakit menular akibat banyaknya interaksi yang siswa lakukan dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, perlu adanya pengajaran penyakit baik yang menular maupun tidak pada siswa-siswa sekolah dasar. Hasanah (2020: 34-36) menyebutkan jenis-jenis penyakit menular yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar adalah diare, penyakit kulit, *influenza*, demam berdarah, tuberkulosis, campak, malaria, cacar air, kolera, cacingan, *tifus*, dan *tetanus*. Dengan hasil belajar materi penyakit menular yang semakin baik, tentu saja diharapkan siswa dapat lebih menjaga kesehatannya pribadi secara khusus dan kesehatan lingkungannya secara umum. Siswa dapat mengetahui dan melakukan

agar dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit menular yang ada di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul. Nilai rerata yang diperoleh dari saat *pretest* ke *posttest* juga meningkat, yaitu sebesar 11,28 atau sebesar 17,13% dari saat *pretest*. Ini berarti bahwa penggunaan media visual efektif meningkatkan hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul.

B. Implikasi

Dengan diketahuinya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SDN Sendangsari Kabupaten Bantul, hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelajaran PJOK di sekolah.

1. Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi guru PJOK untuk menyusun program pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui dan menerapkan pola hidup sehat di sekolah, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya penularan penyakit menular di sekolah.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam mengidentifikasi penyakit menular apabila terjadi penularan penyakit menular di sekolah, dan dapat segera ditindak lanjuti.

3. Pihak akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi umumnya orang-orang yang menekuni dunia pendidikan, tentang pentingnya menjalankan pola hidup sehat khususnya terkait dengan penyakit menular.

C. Keterbatasan

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, peneliti tidak mampu mengontrol secara 100% ketika responden mengerjakan soal, sehingga ada kemungkinan siswa mencontek atau mengikuti jawaban dari teman-temannya.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Siswa kelas V SD Negeri Sendangsari Kabupaten Bantul , agar dapat menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya menjaga agar tidak terjadi penularan penyakit menular di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru penjas atau guru yang lain di sekolah, agar lebih menekankan perilaku hidup sehat tentang pencegahan penularan penyakit menular di sekolah, sehingga akan tercipta sekolah yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S & Syastra, M.T. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*. Jurnal CBIS 3 (2): 79.
- Ambar Yuliana, 5302411010. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Flash untuk Model Pembelajaran Kooperatif (Implementasi Mata Kuliah Perencanaan dan Strategi Belajar Mengajar*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja GriffindoPersada.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chairani, Mira & Diana, Eva. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri Peusangan Sibliah Krueng*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi 8 (1): 31-32.
- Damapolii, V., Bitto, N., Resmawan. 2019. *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat*. Journal of Mathematics Education (AJME) 1 (2): 78.
- Djamaluddin, Ahmad & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center.
- Fajar, D.A. 2020. *Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Indonesian Journal of Instructional Media and Model 2 (1): 3-12.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara 1 (4): 114-116.
- Faridah, Eva. 2016. *Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan “Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis*. Jurnal Pendidikan 15 (2): 40.
- Hasanah, Fikriyatul. *Penjasorkes Kelas 5*. Yogyakarta: CV Surya Badra.
- Handayani, Nur. 2014. *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar*. Jurnal An-Nuha 1 (2): 83.

- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Irwitadia. 2015. *Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Peluang 4 (1): 6.
- Kementrian Kesehatan. (2014). “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular”.
- Kemp, J.E. & Dayton, D.K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publisher.
- Khasanah, Dewi Uswatun. *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Lectora terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Kerusakan Mesin Jahit Kelas X SMK Negeri 3 Klaten*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya.
- Laksiwi, Anggitari Mentariana. (2018). *Pengembangan Media Galissawa pada Pembelajaran Menulis Aksara Jawa untuk Siswa kelas III Sekolah Dasar*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Levie, W.H. & Lentz, R. 1982. *Effects of Text Illustrations: a Review of Research*. *Educational Communication and Technology*. Journal 30.
- Mawardi & Handayani, S. 2019. *Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam*. Jurnal Pendidikan 10 (2): 103-107.
- Miftah, M. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal Kwangsan 1 (2): 98.
- Mumtahanah, Nurotun. 2014. *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Studi Keislaman 4 (1): 96-97.
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Misykat 3 (1): 172-175.
- Pane, Patrinda. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3 (2), 333-352.
- Puspita, Melinda Anissa (2019) *Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita Secara Digital Menggunakan Corel Draw untuk Siswa Kelas XI SMK Tata Busana*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahadi, Aristo. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Dikjen Dikti Depdikbud

- Rahayu, T.E. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Della & Lestari, Neta Dian. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. Jurnal Neraca 2 (2): 72.
- Sudjana.Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sugiyono, (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, S. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd*. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 43-48.
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan 2 (2): 110.
- Triton, P.B. (2006). *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Widya, Adi. 2017. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan*. Jurnal Pendidikan Dasar 2 (2): 20.
- Yudha, Dionysius Arya. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Teknik Dasar Mesin di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fkk.uny.ac.id>. Surel : humas_fkk@uny.ac.id

Nomor : 80/PJSD/VI/2023
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Risma Leananda
NIM : 19604224033
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri Sendangsari.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juni 2023
Koord. Prodi PJSD Program Sarjana.

Dr. Hart Yuharto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

1023 PJSD

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Risma Leananda
 NIM : 19604224033
 Program Studi : PJSD
 Departemen :
 Pembimbing : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	31-1-2023	konsultasi judul skripsi	Erw
2.	5-3-2023	bimbingan Bab 1-3	Erw
3	22-3-2023	revisi Bab 1-3	Erw
4	30-3-2023	revisi Bab 1-3	Erw
5	24-4-2023	pergantian judul TAS	Erw
6	9-5-2023	lanjut instrumen	Erw
7	17-5-2023	revisi instrumen	Erw
8	23-5-2023	lanjut uji coba	Erw
9	23-6-2023	bimbingan bab 4-5 dan lanjut	Erw
10	26-6-2023	daftarkan sidang Acc ujian	Erw

Mengonhui
 Koord. Prodi PJSD

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgement*

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validitas Instrumen TA

Lampiran : 1 bandel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or

Di tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA) dengan ini saya:

Nama : Risma Leananda

NIM : 19604224033

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TA : Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri Sendangsari

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing TA

Yogyakarta, 23 Mei 2023
Permohon,


Prof. Dr. Erwin Setyo Krisanto, S.Pd., M.Kes
NIP 197510182005011002


Risma Leananda
NIM 19604224033

Lampiran 4. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or.

NIP : 198205222009121006

Dengan ini menyatakan bahwa instrument pretest dan posttest yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri Sendangsari"

Instrument yang disusun oleh:

Nama : Risma Leananda

NIM : 19604224033

Telah dilakukan penilaian dan review pada instrumen dan dinyatakan:

- a. Layak/ tanpa revisi
- b. Layak/ dengan revisi
- c. Tidak layak untuk penelitian.

- ditambahkan cover dan identitas pada bagian awal.
- tambahkan aspek penilaian pada akhir ppt.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Expert Judgement,



Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or.

NIP 198205222009121006

Lampiran 5. Media Penelitian



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	3.9.1 Menjelaskan pengertian dari penyakit menular dan tidak menular 3.9.2 Menyebutkan jenis-jenis penyakit menular dan tidak menular 3.9.3 Menjelaskan ciri-ciri dan penyebab penyakit menular dan tidak menular

Penyakit Menular

- Penyakit yang dapat menular atau menyebar dari satu orang ke orang lain
- Disebabkan oleh virus, bakteri, maupun kuman.



Jenis-jenis Penyakit Menular

1. Diare



- Buang air besar secara terus menerus
- Feses encer atau cair
- Rasa mulas

Penyebab

- Kekurangan gizi
- Keracunan makanan tertentu
- Radang usus
- Alergi
- Terlalu banyak mengonsumsi buah.



2. Panu

- Berbentuk bercak putih kecil pada kulit bagian dada, leher, muka dan bagian belakang
- Disebabkan infeksi jamur *Malassezia furfun*
- Akibat berkeringat banyak dan jarang mandi.





3. Influenza

- Demam, batuk, hidung tersumbat dan nyeri pada otot
- Disebabkan oleh *Virus Influenza*.

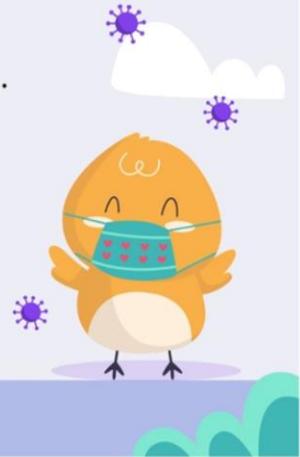


4. Demam Berdarah

- Demam berdarah
- Bintik merah pada kulit
- Nyeri pada ulu hati
- Pendarahan gusi
- Muntah disertai darah



- Berak berdarah serta keringat dingin.
- Disebabkan oleh *Virus dengue* yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*.



5. Tuberkulosis

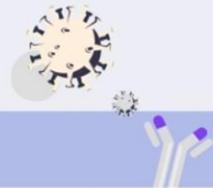
- Batuk terus menerus disertai bercak darah (sputum) pada dahak
- Demam, berkeringat saat malam hari
- Penurunan berat badan.
- Disebabkan oleh bakteri jenis *Mycobacterium tuberculosis*.



6. Campak



- Timbul 7-4 hari setelah terkena virus
- Batuk, demam tinggi, tenggorokan nyeri, mata merah, nyeri otot, muntah, diare,serta ruam pada kulit.
- Disebabkan oleh Virus jenis *Paramixovirus*.



7. Malaria



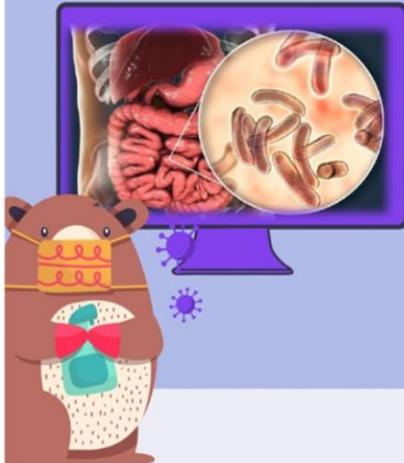
- Demam, gemetar, kelelahan, panas dingin atau berkeringat
- Disebabkan oleh parasit plasmodium yang dibawa oleh nyamuk *Anopheles*.

8. Cacar Air



- Demam, bintik merah bergelembung, kulit melepuh, dan gatal pada kulit.
- Masa inkubasi penyakit ini adalah 2 sampai 3 minggu.
- Disebabkan infeksi virus *Varicella zoster*.

9. Kolera

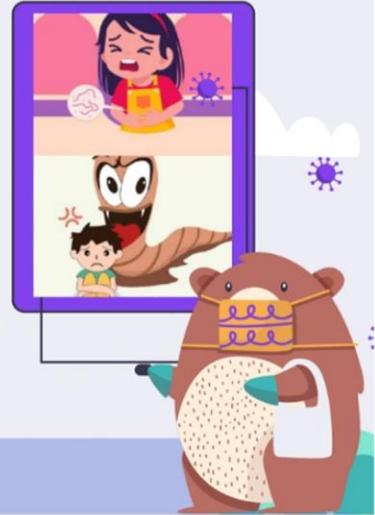


- Infeksi pada saluran usus.
- Muntah hebat dan diare encer seperti air secara mendadak tanpa disertai rasa sakit.
- Disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*.

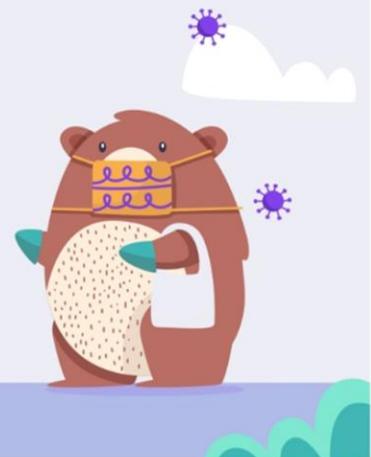


10. Cacingan

- Penyumbatan usus halus, saluran empedu serta penarikan gizi yang penting dalam tubuh.
- Muntah, mual, mulas, kejang-kejang, diare dan kehilangan nafsu makan (anoreksia).



- Disebabkan oleh kurangnya penerapan pola hidup sehat dan sanitasi yang buruk.



11. Tifus

- Demam saat malam hari, sakit kepala, sakit pada bagian perut, denyut jantung menurun serta kehilangan nafsu makan.
- Disebabkan oleh bakteri *Salmonella*.



12. Tetanus

- Disebabkan oleh kuman *Clostridium tetani* yang menginfeksi pada luka terbuka.
- Masa inkubasi 3-21 hari
- Timbul gejala berupa nyeri otot beserta dengan kaku kuduk dan kejang secara berulang.



Penyakit Tidak Menular

- Tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya.
- Menyerang organ tubuh manusia. Disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat maupun penyakit yang diturunkan orang tua.



Jenis-jenis Penyakit Tidak Menular

1. Diabetes

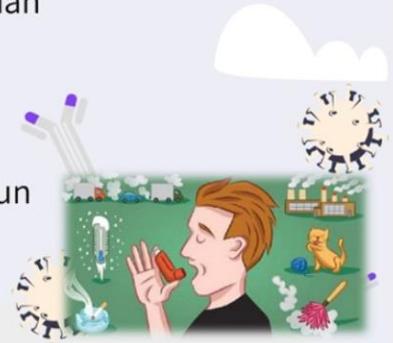


- Disebut penyakit kencing manis.
- Kadar gula dalam seseorang dinyatakan tinggi dan tidak dapat menghasilkan insulin
- Disebabkan gaya hidup tidak sehat.



2. Asma

- Batuk, nyeri pada bagian dada, dan sesak napas.
- Disebabkan oleh debu, cuaca dingin, alergi pada hewan maupun lainnya.



3. Hipertensi

- Tekanan dalam darah meningkat sehingga kinerja jantung dalam mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah lebih keras.
- Disebabkan oleh faktor keturunan, konsumsi garam berlebih dan obesitas.



4. Osteoporosis

- Penyakit rapuhnya tulang pada manusia.
- Kekurangan asupan vitamin D
- Kualitas jaringan tulang yang menurun
- Kekurangan hormon esterogen serta kanker tulang.



5. Sariawan

- Luka cekung pada mulut serta lidah dengan warna putih kekuningan.
- Kekurangan vitamin C
- Kurang menjaga kebersihan mulut
- Kekurangan zat besi.





A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

B. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Penyakit menular merupakan

- a. penyakit yang turunan yang tidak dapat ditularkan dari manusia satu kemandusia lainnya
- b. penyakit yang disebabkan oleh suatu bakteri, virus serta kuman merupakan pengertian dari
- c. penyakit yang menyerang saluran usus dan disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
- d. penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pola hidup sehat dan sanitasi yang buruk

2. Dibawah ini yang termasuk dalam jenis penyakit menular adalah...

- a. cacangan, sariawan, tifus
- b. hipertensi, diabetes, asma

- c. cacar air, malaria, campak
- d. demam berdarah, *osteoporosis*, diabetes

Ciri-ciri penyakit
I. Penyakit tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
II. Biasanya menyerang organ tubuh manusia
III. Disebabkan oleh pola hidup tidak sehat
IV. Penyakit yang diturunkan oleh orang tua

3. Penyakit di atas merupakan ciri-ciri dari penyakit
- a. penyakit tidak menular
 - b. penyakit menular
 - c. penyakit bawaan
 - d. penyakit kronis

4. Infeksi jamur *Malassezia furfur* yang berbentuk bercak putih kecil dan terdapat pada kulit merupakan pengertian dari penyakit
- a. demam berdarah
 - b. malaria
 - c. panu
 - d. diare
5. Campak memiliki masa inkubasi hari
- a. 3-5
 - b. 4-7
 - c. 8-11
 - d. 11-15
6. *Osteoporosis* adalah penyakit ...
- a. rapuhnya tulang pada manusia akibat kekurangan vitamin D
 - b. nyeri pada bagian dada dan sulit bernapas
 - c. infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
 - d. buang air besar secara terus menerus serta berlendir

7. Hipertensi, *osteoporosis*, dan sariawan termasuk dalam jenis penyakit
- penyakit menular
 - penyakit tidak menular
 - penyakit dalam
 - penyakit bawaan
8. Nyamuk *Anopheles* adalah penyebab dari penyakit
- cacar air
 - demam berdarah
 - malaria
 - diare
9. Penyakit cacar air merupakan
- penyakit tidak menular yang diturunkan oleh orang tua kepada anak
 - penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Varicella zoster* dan dapat menular melalui udara

- penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* dengan ciri-ciri buang air terus menerus disertai rasa mual
 - penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dengan gejala bintik merah pada kulitnya
10. Penyakit ini sering disebut juga dengan penyakit kencing manis. Penyakit tersebut adalah penyakit
- diare
 - sariawan
 - campak
 - diabetes
11. Kekurangan vitamin D dapat menyebabkan penyakit
- demam berdarah
 - sariawan
 - osteoporosis*
 - campak

12. Sariawan merupakan penyakit dimana penderita kekurangan vitamin

- a. vitamin C
- b. vitamin D
- c. vitamin E
- d. vitamin K

13. *Influenza* memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. terdapat ruam merah pada kulit, pusing, pendarahan gusi
- b. kejang, buang air terus menerus, muntah
- c. demam, batuk, hidung tersumbat
- d. demam saat malam hari, lemah, nyeri pada ulu hati

14. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* adalah

- a. tifus
- b. cacangan
- c. hipertensi
- d. panu

15. Berikut ini jenis penyakit menular yang gejalanya terdapat pada kulit adalah

- a. hipertensi, sariawan, asma
- b. cacar air, diare, kolera
- c. panu, cacar air, campak
- d. campak, cacangan, malaria



16. Gambar di atas menunjukkan seseorang yang terkena penyakit

- a. sariawan
- b. campak
- c. cacar air
- d. panu

17. Penyakit dengan gejala buang air terus menerus secara encer dan berlendir serta disertai rasa mulas disebut ...

- a. diare
- b. kolera
- c. tifus
- d. malaria

18. Nyamuk *Aedes aegypti* menyebabkan penyakit

- a. demam berdarah
- b. malaria
- c. diare
- d. sariawan

19. Penyebab dari penyakit *tuberculosis* adalah ...

- a. bakteri *Mycobacterium tuberculosis*
- b. nyamuk *Anopheles*
- c. virus *Varicella zoster*
- d. bakteri *Salmonella*

20. Dibawah ini yang termasuk dalam penyakit tidak menular adalah

- a. kolera, sariawan, panu
- b. demam berdarah, diare, cacar air
- c. hipertensi, diabetes, sariawan
- d. malaria, *influenza*, *osteoporosis*

Lampiran 6. Contoh Soal Uji Coba Penelitian

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

B. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada huruf a,b, c atau d!

1. Penyakit menular merupakan
 - a. penyakit yang turunan yang tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
 - b. penyakit yang disebabkan oleh suatu bakteri, virus serta kuman merupakan pengertian dari
 - c. penyakit yang menyerang saluran usus dan disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
 - d. penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pola hidup sehat dan sanitasi yang buruk
2. Dibawah ini yang termasuk dalam jenis penyakit menular adalah...
 - a. cacangan, sariawan, tifus
 - b. hipertensi, diabetes, asma
 - c. cacar air, malaria, campak
 - d. demam berdarah, *osteoporosis*, diabetes

3.

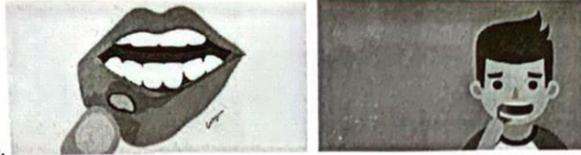
Ciri-ciri penyakit	
I.	Penyakit tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
II.	Biasanya menyerang organ tubuh manusia
III.	Disebabkan oleh pola hidup tidak sehat
IV.	Penyakit yang diturunkan oleh orang tua

Penyakit di atas merupakan ciri-ciri dari penyakit

- a. penyakit tidak menular
- b. penyakit menular
- c. penyakit bawaan
- d. penyakit kronis

4. Infeksi jamur *Malassezia furfur* yang berbentuk bercak putih kecil dan terdapat pada kulit merupakan pengertian dari penyakit
 - a. demam berdarah
 - b. malaria
 - c. panu
 - d. diare
5. Campak memiliki masa inkubasi hari
 - a. 3-5
 - b. 4-7
 - c. 8-11
 - d. 11-15
6. *Osteoporosis* adalah penyakit ...
 - a. rapuhnya tulang pada manusia akibat kekurangan vitamin D
 - b. nyeri pada bagian dada dan sulit bernapas
 - c. infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
 - d. buang air besar secara terus menerus serta berlendir
7. Hipertensi, *osteoporosis*, dan sariawan termasuk dalam jenis penyakit
 - a. penyakit menular
 - b. penyakit tidak menular
 - c. penyakit dalam
 - d. penyakit bawaan
8. Nyamuk *Anopheles* adalah penyebab dari penyakit
 - a. cacar air
 - b. demam berdarah
 - c. malaria
 - d. diare
9. Penyakit cacar air merupakan
 - a. penyakit tidak menular yang diturunkan oleh orang tua kepada anak
 - b. penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Varicella zoster* dan dapat menular melalui udara
 - c. penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* dengan ciri-ciri buang air terus menerus disertai rasa mulas
 - d. penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dengan gejala bintik merah pada kulitnya

10. Penyakit ini sering disebut juga dengan penyakit kencing manis. Penyakit tersebut adalah penyakit
- diare
 - sariawan
 - campak
 - diabetes
11. Kekurangan vitamin D dapat menyebabkan penyakit
- demam berdarah
 - sariawan
 - osteoporosis
 - campak
12. Sariawan merupakan penyakit dimana penderita kekurangan vitamin
- vitamin C
 - vitamin D
 - vitamin E
 - vitamin K
13. *Influenza* memiliki ciri-ciri sebagai berikut
- terdapat ruam merah pada kulit, pusing, pendarahan gusi
 - kejang, buang air terus menerus, muntah
 - demam, batuk, hidung tersumbat
 - demam saat malam hari, lemah, nyeri pada ulu hati
14. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* adalah
- tifus
 - cacingan
 - hipertensi
 - panu
15. Berikut ini jenis penyakit menular yang gejalanya terdapat pada kulit adalah
- hipertensi, sariawan, asma
 - cacar air, diare, kolera
 - panu, cacar air, campak
 - campak, cacingan, malaria



16. Gambar di atas menunjukkan seseorang yang terkena penyakit
- sariawan
 - campak
 - cacar air
 - panu
17. Penyakit dengan gejala buang air terus menerus secara encer dan berlendir serta disertai rasa mulas disebut
- diare
 - kolera
 - tifus
 - malaria
18. Nyamuk *Aedes aegypti* menyebabkan penyakit
- demam berdarah
 - malaria
 - diare
 - sariawan
19. Penyebab dari penyakit *tuberculosis* adalah
- bakteri *Mycobacterium tuberculosis*
 - nyamuk *Anopheles*
 - virus *Varicella zoster*
 - bakteri *Salmonella*
20. Dibawah ini yang termasuk dalam penyakit tidak menular adalah
- kolera, sariawan, panu
 - demam berdarah, diare, cacar air
 - hipertensi, diabetes, sariawan
 - malaria, *influenza*, *osteoporosis*

Lampiran 7. Surat Izin Uji Coba Instrumen

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneli>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1290/UN34.16/PT.01.04/2023 6 Juni 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . SD Negeri Trucuk
Trucuk, Triwidadi, Pajangan, Bantul**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Risma Leananda
NIM	: 19604224033
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Uji validitas/ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI
Waktu Penelitian	: 28 Mei - 24 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni, -

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8. Soal Uji Coba Penelitian

A. Identitas Peserta Didik

Nama : *Adi...*

Kelas : *A...*

Nomor Absen : *12*

B. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Penyakit menular merupakan
 - a. penyakit yang turunan yang tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
 - b. penyakit yang disebabkan oleh suatu bakteri, virus serta kuman merupakan pengertian dari
 - c. penyakit yang menyerang saluran usus dan disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
 - d. penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pola hidup sehat dan sanitasi yang buruk
2. Dibawah ini yang termasuk dalam jenis penyakit menular adalah...
 - a. cacangan, sariawan, tifus
 - b. hipertensi, diabetes, asma
 - c. cacar air, malaria, campak
 - d. demam berdarah, *osteoporosis*, diabetes

3.

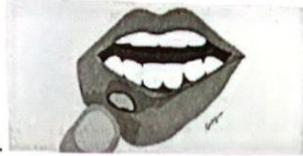
Ciri-ciri penyakit	
I.	Penyakit tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
II.	Biasanya menyerang organ tubuh manusia
III.	Disebabkan oleh pola hidup tidak sehat
IV.	Penyakit yang diturunkan oleh orang tua

Penyakit di atas merupakan ciri-ciri dari penyakit

- a. penyakit tidak menular
- b. penyakit menular
- c. penyakit bawaan
- d. penyakit kronis

4. Infeksi jamur *Malassezia furfur* yang berbentuk bercak putih kecil dan terdapat pada kulit merupakan pengertian dari penyakit
 - a. demam berdarah
 - b. malaria
 - c. panu
 - d. diare
5. Campak memiliki masa inkubasi hari
 - a. 3-5
 - b. 4-7
 - c. 8-11
 - d. 11-15
6. *Osteoporosis* adalah penyakit ...
 - a. rapuhnya tulang pada manusia akibat kekurangan vitamin D
 - b. nyeri pada bagian dada dan sulit bernapas
 - c. infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
 - d. buang air besar secara terus menerus serta berlendir
7. Hipertensi, *osteoporosis*, dan sariawan termasuk dalam jenis penyakit
 - a. penyakit menular
 - b. penyakit tidak menular
 - c. penyakit dalam
 - d. penyakit bawaan
8. Nyamuk *Anopheles* adalah penyebab dari penyakit
 - a. cacar air
 - b. demam berdarah
 - c. malaria
 - d. diare
9. Penyakit cacar air merupakan
 - a. penyakit tidak menular yang diturunkan oleh orang tua kepada anak
 - b. penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Varicella zoster* dan dapat menular melalui udara
 - c. penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* dengan ciri-ciri buang air terus menerus disertai rasa mulas
 - d. penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dengan gejala bintik merah pada kulitnya

- 
10. Penyakit ini sering disebut juga dengan penyakit kencing manis. Penyakit tersebut adalah penyakit
- a. diare
 - b. sariawan
 - c. campak
 - d. diabetes
11. Kekurangan vitamin D dapat menyebabkan penyakit
- a. demam berdarah
 - b. sariawan
 - c. osteoporosis
 - d. campak
12. Sariawan merupakan penyakit dimana penderita kekurangan vitamin
- a. vitamin C
 - b. vitamin D
 - c. vitamin E
 - d. vitamin K
13. *Influenza* memiliki ciri-ciri sebagai berikut
- a. terdapat ruam merah pada kulit, pusing, pendarahan gusi
 - b. kejang, buang air terus menerus, muntah
 - c. demam, batuk, hidung tersumbat
 - d. demam saat malam hari, lemah, nyeri pada ulu hati
14. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* adalah
- a. tifus
 - b. cacangan
 - c. hipertensi
 - d. panu
15. Berikut ini jenis penyakit menular yang gejalanya terdapat pada kulit adalah
- a. hipertensi, sariawan, asma
 - b. cacar air, diare, kolera
 - c. panu, cacar air, campak
 - d. campak, cacangan, malaria



16. Gambar di atas menunjukkan seseorang yang terkena penyakit
- a. sariawan
 - b. campak
 - c. cacar air
 - d. panu
17. Penyakit dengan gejala buang air terus menerus secara encer dan berlendir serta disertai rasa mulas disebut
- a. diare
 - b. kolera
 - c. tifus
 - d. malaria
18. Nyamuk *Aedes aegypti* menyebabkan penyakit
- a. demam berdarah
 - b. malaria
 - c. diare
 - d. sariawan
19. Penyebab dari penyakit *tuberculosis* adalah
- a. bakteri *Mycobacterium tuberculosis*
 - b. nyamuk *Anopheles*
 - c. virus *Varicella zoster*
 - d. bakteri *Salmonella*
20. Dibawah ini yang termasuk dalam penyakit tidak menular adalah
- a. kolera, sariawan, panu
 - b. demam berdarah, diare, cacar air
 - c. hipertensi, diabetes, sariawan
 - d. malaria, influenza, osteoporosis

Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TRUCUK

Alamat : Trucuk Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 55751

☎ 08226222320 web : www.sdtrucuk.btl.sch.id email : esdtrucuk@gmail.com

Nomor : 422/050/PAJ/D.11
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat.

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor B/1290/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 6 Juni 2023 tentang permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa yang bernama:

Nama : Risma Leananda
NIM : 19604224033
Prodi/semester : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Waktu : 28 Mei – 24 Juni 2023
Tempat : SD Negeri Trucuk
Keperluan : Penelitian
Judul Tugas Akhir : Uji validasi/ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI

Maka dengan ini kami tidak keberatan yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Trucuk Kapanewon Pajangan.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pajangan, 7 Juni 2023

Kepala Sekolah



Suharwanti, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196704171991032004

Lampiran 10. Hasil Perhitungan Validitas dan Realibilitas

Reliability

Scale: pembelajaran teori penyakit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel Df=30	Keterangan
p1	73,75	688,710	,531	,936	,361	Valid
p2	73,13	688,306	,723	,932	,361	Valid
p3	73,13	677,016	,858	,930	,361	Valid
p4	73,13	689,919	,704	,933	,361	Valid
p5	73,28	680,015	,742	,932	,361	Valid
p6	73,44	682,964	,656	,933	,361	Valid
p7	74,38	694,758	,417	,938	,361	Valid
p8	74,69	688,609	,453	,938	,361	Valid
p9	73,13	677,016	,858	,930	,361	Valid
p10	74,22	671,144	,623	,934	,361	Valid
p11	73,75	669,355	,709	,932	,361	Valid
p12	73,28	680,015	,742	,932	,361	Valid
p13	73,91	678,604	,597	,934	,361	Valid
p14	74,53	682,838	,504	,937	,361	Valid
p15	72,97	707,838	,569	,935	,361	Valid
p16	72,97	683,644	,891	,931	,361	Valid
p17	73,13	677,016	,858	,930	,361	Valid
p18	73,75	693,548	,487	,936	,361	Valid
p19	74,69	678,931	,530	,936	,361	Valid
p20	73,28	680,015	,742	,932	,361	Valid

Lampiran 11. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

No Res	Butir pertanyaan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	0
2	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0
3	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5
4	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5
5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5
6	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5
7	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5
12	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5
13	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5
16	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5
25	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5
28	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5
32	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 12. Surat Penelitian dari FIK

URAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1289/UN34.16/PT.01.04/2023 6 Juni 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . SD Negeri Sendangsari
Manukan, Sendangsari, Pajangan, Bantul**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Risma Leananda
NIM	: 19604224033
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Penelitian/ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 26 - 30 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

(Signature)
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Lampiran 13. Soal Penelitian

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Amisha Eka R.

Kelas : VI

Nomor Absen : 13

B. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Penyakit menular merupakan

- a. penyakit yang turunan yang tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
- b. penyakit yang disebabkan oleh suatu bakteri, virus serta kuman merupakan pengertian dari
- c. penyakit yang menyerang saluran usus dan disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
- d. penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pola hidup sehat dan sanitasi yang buruk

2. Dibawah ini yang termasuk dalam jenis penyakit menular adalah...

- a. cacangan, sariawan, tifus
- b. hipertensi, diabetes, asma
- c. cacar air, malaria, campak
- d. demam berdarah, *osteoporosis*, diabetes

3.

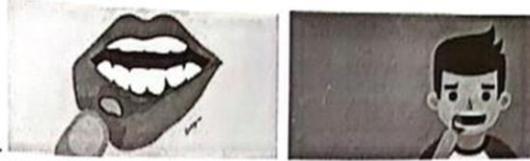
Ciri-ciri penyakit
I. Penyakit tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia lainnya
II. Biasanya menyerang organ tubuh manusia
III. Disebabkan oleh pola hidup tidak sehat
IV. Penyakit yang diturunkan oleh orang tua

Penyakit di atas merupakan ciri-ciri dari penyakit

- a. penyakit tidak menular
- b. penyakit menular
- c. penyakit bawaan
- d. penyakit kronis

4. Infeksi jamur *Malassezia furfur* yang berbentuk bercak putih kecil dan terdapat pada kulit merupakan pengertian dari penyakit
- a. demam berdarah
 - b. malaria
 - c. panu
 - d. diare
5. Campak memiliki masa inkubasi hari
- a. 3-5
 - b. 4-7
 - c. 8-11
 - d. 11-15
6. *Osteoporosis* adalah penyakit ...
- a. rapuhnya tulang pada manusia akibat kekurangan vitamin D
 - b. nyeri pada bagian dada dan sulit bernapas
 - c. infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae*
 - d. buang air besar secara terus menerus serta berlendir
7. Hipertensi, *osteoporosis*, dan sariawan termasuk dalam jenis penyakit
- a. penyakit menular
 - b. penyakit tidak menular
 - c. penyakit dalam
 - d. penyakit bawaan
8. Nyamuk *Anopheles* adalah penyebab dari penyakit
- a. cacar air
 - b. demam berdarah
 - c. malaria
 - d. diare
9. Penyakit cacar air merupakan
- a. penyakit tidak menular yang diturunkan oleh orang tua kepada anak
 - b. penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Varicella zoster* dan dapat menular melalui udara
 - c. penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* dengan ciri-ciri buang air terus menerus disertai rasa mulas
 - d. penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dengan gejala bintik merah pada kulitnya

10. Penyakit ini sering disebut juga dengan penyakit kencing manis. Penyakit tersebut adalah penyakit
- a. diare
 - b. sariawan
 - c. campak
 - d. diabetes
11. Kekurangan vitamin D dapat menyebabkan penyakit
- a. demam berdarah
 - b. sariawan
 - c. osteoporosis
 - d. campak
12. Sariawan merupakan penyakit dimana penderita kekurangan vitamin
- a. vitamin C
 - b. vitamin D
 - c. vitamin E
 - d. vitamin K
13. *Influenza* memiliki ciri-ciri sebagai berikut
- a. terdapat ruam merah pada kulit, pusing, pendarahan gusi
 - b. kejang, buang air terus menerus, muntah
 - c. demam, batuk, hidung tersumbat
 - d. demam saat malam hari, lemah, nyeri pada ulu hati
14. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* adalah
- a. tifus
 - b. cacangan
 - c. hipertensi
 - d. panu
15. Berikut ini jenis penyakit menular yang gejalanya terdapat pada kulit adalah
- a. hipertensi, sariawan, aswma
 - b. cacar air, diare, kolera
 - c. panu, cacar air, campak
 - d. campak, cacangan, malaria



16. Gambar di atas menunjukkan seseorang yang terkena penyakit
- a. sariawan
 - b. campak
 - c. cacar air
 - d. panu
17. Penyakit dengan gejala buang air terus menerus secara encer dan berlendir serta disertai rasa mulas disebut
- a. diare
 - b. kolera
 - c. tifus
 - d. malaria
18. Nyamuk *Aedes aegypti* menyebabkan penyakit
- a. demam berdarah
 - b. malaria
 - c. diare
 - d. sariawan
19. Penyebab dari penyakit *tuberculosis* adalah
- a. bakteri *Mycobacterium tuberculosis*
 - b. nyamuk *Anopheles*
 - c. virus *Varicella zoster*
 - d. bakteri *Salmonella*
20. Dibawah ini yang termasuk dalam penyakit tidak menular adalah
- a. kolera, sariawan, panu
 - b. demam berdarah, diare, cacar air
 - c. hipertensi, diabetes, sariawan
 - d. malaria, *influenza*, *osteoporosis*

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAHA
SEKOLAH DASAR NEGERI TRUCUK

Alamat : Trucuk Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 55751

☎ 08226222320 web : www.sdtrucuk.btl.sch.id email : esdtrucuk@gmail.com

Nomor : 422/050/PAJ/D.11
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat.

Dengah hormat,

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor B/1290/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 6 Juni 2023 tentang permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa yang bernama:

Nama : Risma Leananda
NIM : 19604224033
Prodi/semester : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Waktu : 28 Mei – 24 Juni 2023
Tempat : SD Negeri Trucuk
Keperluan : Penelitian
Judul Tugas Akhir : Uji validasi/ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR SISWA KELAS V SD NEGERI SENDANGSARI

Maka dengan ini kami tidak keberatan yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Trucuk Kapanewon Pajangan.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pajangan, 7 Juni 2023

Kepala Sekolah



Suharwanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 196704171991032004

Lampiran 15. Statistik Data Penelitian

No	Pre Test	Post Test
1	55	65
2	70	85
3	85	90
4	85	65
5	40	65
6	85	85
7	55	60
8	40	50
9	55	75
10	70	70
11	95	100
12	95	95
13	85	90
14	85	95
15	65	65
16	70	75
17	75	85
18	55	90
19	80	85
20	50	80
21	50	70
22	90	95
23	40	60
24	70	85
25	65	65
26	65	90
27	90	95
28	55	85
29	45	65
30	45	50
31	50	60
32	75	75
33	60	90

34	65	75
35	45	70
Mean	65,86	77,14

Lampiran 16. Frekuensi Data

Frequencies

		Statistics	
		pre test	post test
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		65,8571	77,1429
Median		65,0000	75,0000
Mode		55,00 ^a	65,00 ^a
Std. Deviation		16,99852	13,73519
Variance		288,950	188,655
Minimum		40,00	50,00
Maximum		95,00	100,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		pre test			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	40,00	3	8,6	8,6	8,6
	45,00	3	8,6	8,6	17,1
	50,00	3	8,6	8,6	25,7
	55,00	5	14,3	14,3	40,0
	60,00	1	2,9	2,9	42,9
	65,00	4	11,4	11,4	54,3
	70,00	4	11,4	11,4	65,7
	75,00	2	5,7	5,7	71,4
	80,00	1	2,9	2,9	74,3
	85,00	5	14,3	14,3	88,6
	90,00	2	5,7	5,7	94,3
	95,00	2	5,7	5,7	100,0
	Total		35	100,0	100,0

		post test			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	2	5,7	5,7	5,7
	60,00	3	8,6	8,6	14,3
	65,00	6	17,1	17,1	31,4
	70,00	3	8,6	8,6	40,0
	75,00	4	11,4	11,4	51,4
	80,00	1	2,9	2,9	54,3
	85,00	6	17,1	17,1	71,4
	90,00	5	14,3	14,3	85,7
	95,00	4	11,4	11,4	97,1
	100,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Lampiran 17. Uji Normalitas

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre test	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
post test	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pre test	Mean	65,8571	2,87327	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60,0179	
		Upper Bound	71,6963	
	5% Trimmed Mean	65,6746		
	Median	65,0000		
	Variance	288,950		
	Std. Deviation	16,99852		
	Minimum	40,00		
	Maximum	95,00		
	Range	55,00		
	Interquartile Range	35,00		
	Skewness	,125	,398	
	Kurtosis	-1,175	,778	
	post test	Mean	77,1429	2,32167
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	72,4247	
		Upper Bound	81,8611	
5% Trimmed Mean		77,5000		
Median		75,0000		
Variance		188,655		
Std. Deviation		13,73519		
Minimum		50,00		
Maximum		100,00		
Range		50,00		
Interquartile Range		25,00		
Skewness		-,225	,398	
Kurtosis		-,994	,778	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test	,138	35	,087	,942	35	,067
post test	,173	35	,009	,943	35	,071

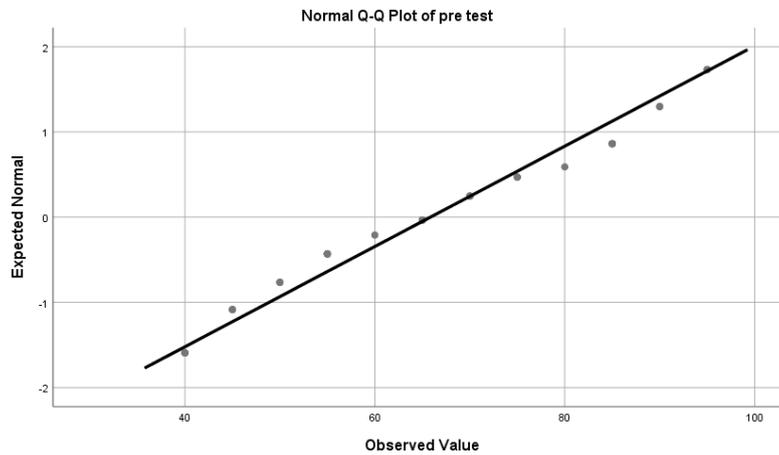
a. Lilliefors Significance Correction

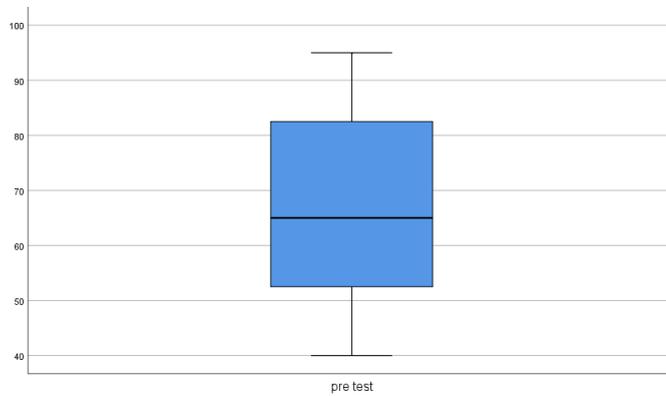
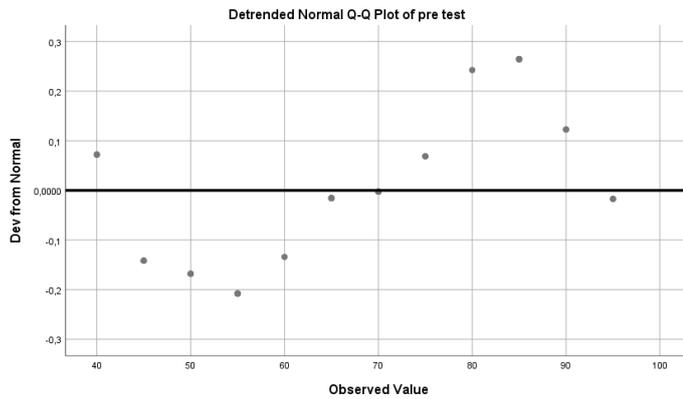
pre test

pre test Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
6,00	4 . 000555
8,00	5 . 00055555
5,00	6 . 05555
6,00	7 . 000055
6,00	8 . 055555
4,00	9 . 0055

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



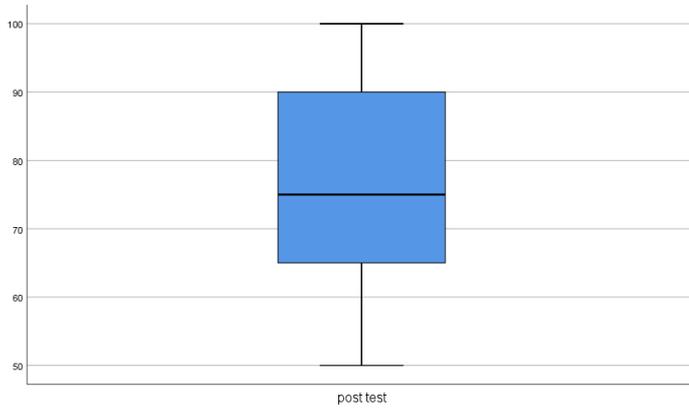
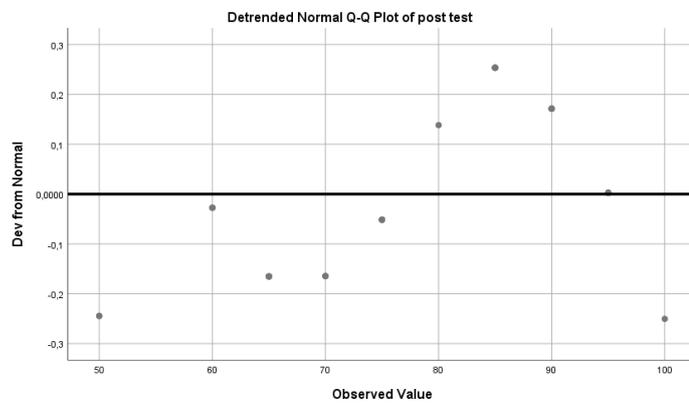
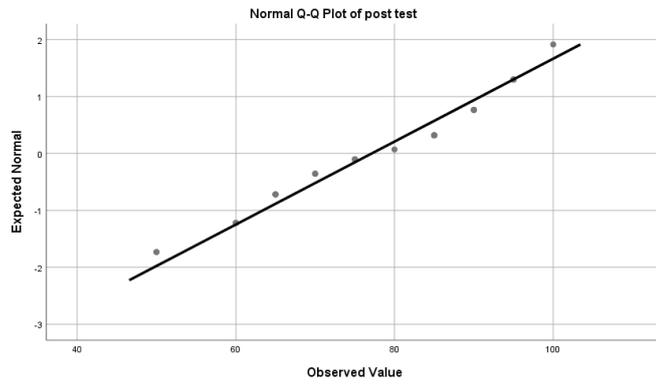


post test

post test Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	5 . 00
9,00	6 . 000555555
7,00	7 . 0005555
7,00	8 . 0555555
9,00	9 . 000005555
1,00	10 . 0

Stem width: 10,00
 Each leaf: 1 case(s)



Lampiran 18. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pembelajaran teori penyakit	Based on Mean	1,750	1	68	,190
	Based on Median	1,609	1	68	,209
	Based on Median and with adjusted df	1,609	1	64,256	,209
	Based on trimmed mean	1,708	1	68	,196

Lampiran 19. Uji T

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test	65,8571	35	16,99852	2,87327
	post test	77,1429	35	13,73519	2,32167

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test & post test	35	,732	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-11,28571	11,65325	1,96976	-15,28875	-7,28268	-5,729	34	,000

Lampiran 20. Dokumentasi Uji Coba Penelitian



Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian

